

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN



Oleh:

FAJRIYATUL ISLAMIAH

1125115047

Psikologi

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Psikologi**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Fajriyatul Islamiah

Nomor Registrasi : 1125115047

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK PADA MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2015
Yang Membuat Pernyataan

(Fajriyatul Islamiah)

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Bila Allah mampu mengatur bumi dan langit dengan segala peredarannya. Memasukkan siang ke dalam malam, malam ke dalam siang. Menghidupkan yang mati, dan mematikan yang hidup. Maka dengan sangat mudahnya Allah melancarkan segala urusan, menjadikan yang sulit menjadi mudah, menggantikan yang tiada menjadi ada, merubah yang tidak mungkin menjadi mungkin, dan membangkitkan keputusasaan menjadi sebuah kepercayaan yang membentang.

In the Name of Allah, the Most Gracious, the Most Merciful..."

- Fajriyatul Islamiah-

Skripsi ini saya persembahkan untuk Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dan Tiada Duanya, Segala Puji Bagi-Nya atas limpahan karunia-Nya yang tiada hentinya. Skripsi ini adalah bentuk rasa syukur dan dedikasi saya sebagai hamba-Nya yang sudah diberikan rezeki berupa waktu dan kesempatan oleh-Nya untuk menjadi mahasiswa berpendidikan dimana tidak semua orang bisa merasakannya. Untuk kedua orang tua saya yang begitu banyak berjasa sejak lahir hingga saat ini, limpahan cinta dan kasih sayang tercurah pada mereka. Dan kepada saudara-saudariku tercinta yang banyak mendukung dan mendo'akan atas kesuksesan dan kelancaran skripsi ini. Semoga Allah memberikan mereka banyak kebaikan, Aamiin.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajriyatul Islamiah

NPM : 1125115047

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Integritas Akademik Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an"

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 30 Juni 2015

Yang menyatakan

(Fajriyatul Islamiah)

**PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK
PADA MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN**

(2015)

Fajriyatul Islamiah

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap integritas akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan ialah metode survey dengan tipe pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan ialah *Self Regulation Questionnaire (SRQ)*. Instrumen ini telah diuji coba terpakai kepada 50 mahasiswa penghafal Al-Qur'an di 3 Lembaga Tahfidzh Qur'an, Depok, yang juga sekaligus menjadi sampel penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Metode pengolahan data dalam pengujian hipotesis adalah uji analisis regresi. Pendistribusian data tergolong normal dan terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Selain itu, hasil R-Square menunjukkan angka 0.0326 (32.6%) artinya regulasi diri mempengaruhi integritas akademik sebanyak 32.6% dan 67.4% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: Regulasi Diri, Integritas Akademik, Mahasiswa Penghafal
Al-Qur'an, Depok

**EFFECT OF SELF REGULATION OF ACADEMIC INTEGRITY IN
TAHFIDZH QUR'AN STUDENTS**

(2015)

Fajriyatul Islamiah

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of self-regulation to academic integrity in tahfidzh Qur'an students. The method used is survey method with quantitative approach type. The instrument is *Self Regulation Questionnaire (SRQ)*. This instrument has been tested used up to 50 tahfidzh Qur'an students at three tahfidzh institute, in Depok, which is also well into the sample. The sampling technique used is sampling saturated. Data processing method in testing hypothesis is regression analysis test. There is relatively normal distribution of data and there is a linear relationship between two variables. In addition, the results showed the 0.0326 Adjusted R (32.6%) means the self-regulation affects academic integrity as much as 32.6% and 67.4% influenced by other factors.

Keywords: Self-Regulation, Academic Integrity, tahfidzh Qur'an students,
Depok

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan kuasa-Nya peneliti dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Integritas Akademik Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an” dengan baik.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana jenjang strata (S1) pada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu peneliti selama masa perkuliahan berlangsung sampai dengan proses penyusunan skripsi ini sebagai tanda akhir perkuliahan di jenjang strata ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si sebagai dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi sebagai Ketua Jurusan Psikologi yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
3. Ibu Anna Armeini Rangkuti, M.Si sebagai dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing peneliti bersama peneliti lain dalam penelitian payung ini serta selalu memberikan waktu, tenaga, pikiran, dukungan, dan do'a selama proses bimbingan berlangsung. Beliau yang selalu memicu peneliti untuk bersemangat lulus tepat waktu.
4. Ibu Lussy Dwi Utami Wahyuni, M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi kedua yang telah membimbing, mendo'akan, dan mendukung proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Herdiyan Maulana, M.Si yang telah menjadi dosen ahli dalam penyelesaian instrumen penelitian ini dan memberikan masukan peneliti dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi.

6. Bapak Drs. Herwindo Hariwibowo Ph.D yang telah menjadi dosen penasehat akademik peneliti.
7. Seluruh dosen Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf administrasi dan karyawan Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi perkuliahan.
9. Rekan satu angkatan 2011 yang telah memberikan dukungan dan berbagi informasiserta wawasan dalam masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
10. Sahabat sekaligus junior Hafsa yang sudah banyak membantu peneliti dalam proses pengambilan data penelitian
11. Sumayah, Isna, dan Link dari Indonesian Qur'an Foundation yang sudah banyak membantu dalam proses pengambilan data penelitian
12. Seluruh santriwan dan santriwati Rumah Qur'an, LTQ As-Syifa AlKhoiriyah, dan Indonesian Qur'an Foundation yang sudah bersedia dengan sukarela menjadi responden penelitian pada skripsi ini
13. Rekan-rekan peneliti payungan integritas akademik: Abdullah AlKholifi dan Gita Vidya Paramita yang sudah banyak berbagi ilmu dan informasi, meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk berdiskusi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
14. Rekan-rekan satu bimbingan skripsi: Iqlima Syahnezia, Aniza Maulidya, Waode Nurlia, Abdullah AlKholifi, Gita Vidya Paramita, Kevin Yerikho, dan Rany yang telah banyak berbagi ilmu dan informasi, memberikan semangat, motivasi dan dukungan penuh untuk terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu.
15. Sahabat-sahabat baik semasa perkuliahan, Non Reguler B 2011 yang banyak memberikan suka, duka, tawa, tangis dan

menggoreskan cerita panjang selama menjalankan proses perkuliahan.

16. Ustadzah Yeni, Murabi'ah peneliti dalam menjalankan proses menghafal Al-Qur'an. Terima kasih telah menjadi perantara untuk mendekatkan peneliti dengan Al-Qur'an, sehingga peneliti tetap merasa tenang dan dekat dengan Rabb di tengah kesibukkan skripsi. Beliau yang selalu mengingatkan peneliti akan pentingnya memprioritaskan hal yang paling penting dalam hidup, dan memicu peneliti untuk terus melakukan regulasi diri dalam membagi waktu antara penyelesaian skripsi dengan aktifitas/ interaksi dengan Al-Qur'an.
17. Sahabat-sahabat LTQ Al-Hikmah yang selalu mendo'akan kelancaran skripsi ini, dan banyak memberikan motivasi dan pengingat untuk peneliti di tengah-tengah kesibukkan menyelesaikan skripsi ini.
18. Sahabat-sahabat Young Islamic Leaders yang banyak memberikan dukungan, semangat, dan tentunya do'a untuk kemudahan penelitian ini.
19. Mas Andri yang selalu menanyakan progres skripsi peneliti dan memicu peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi sebab amanah lain menunggu peneliti untuk diperjuangkan.
20. Semua pihak yang tanpa peneliti sadari berjasa dan berkontribusi dalam penrkuliahan dan penelitian ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Juli 2015

Peneliti

Fajriyatul Islamiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTARCT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	7
1.6.2.1 Bagi Mahasiswa	7
1.6.2.2 Bagi Para pendidik/dosen	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
2.1 Integritas Akademik	9
2.1.1 Pengertian Integritas Akademik.....	9
2.1.2 Istilah Integritas Akademik	10
2.1.3 Dimensi Integritas Akademik.....	11
2.1.4 Pelanggaran Integritas Akademik.....	21
2.1.5 Tindakan Meningkatkan Integritas Akademik ..	23

2.1.6 Edukasi Mahasiswa dan Dosen.....	24
2.2 Regulasi Diri	24
2.2.1 Pengertian Regulasi Diri.....	24
2.2.2 Proses Yang Terjadi Dalam Regulasi Diri	26
2.3 Mahasiswa	28
2.4 Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an	29
2.5 Dinamika Hubungan Antar Variabel	30
2.6 Kerangka Berpikir... ..	31
2.7 Hipotesis.....	33
2.8 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Tipe Penelitian	35
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.	35
3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian	35
3.2.2 Definisi Konseptual Variabel Penelitian.....	36
3.2.2.1 Regulasi Diri	36
3.2.2.2 Integritas Akademik	36
3.2.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
3.2.3.1 Regulasi Diri	36
3.2.3.2 Integritas Akademik.....	36
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.3.1 Populasi	37
3.3.2 Sampel	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4.1 Instrumen Penelitian	38
3.4.2 Uji Validitas	42
3.4.3 Uji Kualitas Butir	43
3.4.4 Reliabilitas	46
3.5 Analisis Data	47
3.5.1 Uji Statistik	47
3.5.2 Hipotesis Statistik	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49

4.1	Gambaran Responden Penelitian	49
4.2	Prosedur Penelitian	56
4.2.1	Persiapan Penelitian	56
4.2.2	Pelaksanaan Penelitian	58
4.3	Hasil Analisi Data Penelitian	59
4.3.1	Variabel Regulasi Diri	59
4.3.2	Variabel Integritas Akademik	61
4.3.3	Kategorisasi Skor	62
4.3.4	Hasil Uji Asumsi	64
4.3.4.1	Uji Normalitas.....	64
4.3.4.2	Uji Linieritas	66
4.3.5	Pengujian Hipotesis Penelitian	67
4.4	Pembahasan	71
4.5	Keterbatasan Penelitian	73
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	74
5.1	Kesimpulan	74
5.2	Implikasi	74
5.3	Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN	81
	RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen Variabel Regulasi Diri	39
Tabel 3.2 Skoring Regulasi Diri	40
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen Variabel Integritas Akademik	41
Tabel 3.4 Skoring Integritas Akademik	43
Tabel 3.5 Hasil Uji Kualitas Butir Instrumen Regulasi Diri	45
Tabel 3.6 Hasil Uji Kualitas Butir Instrumen Integritas Akademik	45
Tabel 3.7 Karakteristik Reliabilitas Instrumen Guilford	47
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	50
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Semester Kuliah ..	52
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Universitas.....	53
Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan LTQ	55
Tabel 4.6 Proses Pengambilan Data	59
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Variabel Regulasi Diri	60
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Integritas Akademik	61
Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Regulasi Diri	63
Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Integritas Akademik	64
Tabel 4.11 Uji Normalitas	65
Tabel 4.12 Uji Linearitas	66
Tabel 4.13 Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> Antar Variabel...	68
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Antar Variabel	69
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Antar Variabel	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Distirbusi Jenis Kelamin Responden Penelitian	50
Gambar 4.2 Distirbusi Usia Responden Penelitian	51
Gambar 4.3 Distirbusi Semester Responden Penelitian.....	53
Gambar 4.4 Distirbusi Universitas Responden Penelitian	54
Gambar 4.5 Distirbusi LTQ Responden Penelitian.....	55
Gambar 4.6 Grafik Histogram Regulasi Diri	60
Gambar 4.7 Grafik Histogram Integritas Akademik	62
Gambar 4.8 Uji Normalitas Variabel Regulasi Diri	65
Gambar 4.9 Uji Normalitas Variabel; Integritas Akademik	66
Gambar 4.10 Scatter Plot Linearitas Variabel	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Instrumen Final	81
Lampiran 2.	Uji Coba Kualitas Butir Instrumen	95
Lampiran 3.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	102
Lampiran 4.	Hasil Uji Reliabilitas Per Dimensi	104
Lampiran 5.	Data Demografi	106
Lampiran 6.	Analisis Statistik Deskriptif	109
Lampiran 7.	Hasil Uji Linearitas	110
Lampiran 8.	Hasil Uji Normalitas	111
Lampiran 9.	Hasil Uji Hipotesis	111
Lampiran 10.	Hasil Uji Korelasi	111
Lampiran 11.	Hasil Analisis Regresi Linier.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan kelompok individu yang menempuh pendidikan dan memperoleh status ikatan pada suatu perguruan tinggi. Mereka menjadi salah satu bagian dari figur akademik yang memiliki pengaruh besar dalam pembangunan moral dan pendidikan bangsa. Dengan demikian, mahasiswa dituntut untuk memiliki cara pandang yang baik, mental yang sehat, dan kepribadian yang kuat, sebab mahasiswa merupakan calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang (Kholidah dan Alsa, 2012).

Untuk menjadi calon pemimpin masa depan, mahasiswa seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika yang baik. Mahasiswa menjadi panutan dan teladan bagi anggota masyarakat, serta harapan bangsa untuk mengemban tugas di masa yang akan datang. Salah satu nilai utama yang seharusnya dimiliki oleh setiap mahasiswa ialah bertanggungjawab, jujur, dan menjunjung tinggi etika dalam menjalankan tugas dan fungsi yang disebut integritas (Ronokusumo dkk, 2012). Integritas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga seseorang memiliki potensi dan kemampuan yang menghasilkan kewibawaan dan kejujuran. Dalam ranah pendidikan, nilai-nilai tersebut sepatutnya diterapkan oleh para civitas akademik dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai peserta didik. Penerapan prinsip moral yang diterapkan dalam ranah pendidikan disebut integritas akademik.

Integritas akademik merupakan prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan akademik. Hal ini harus ditumbuhkembangkan dalam setiap institusi pendidikan. International Center for Academic Integrity (ICAI, 1999) mendefinisikan integritas akademik sebagai sebuah komitmen atau kesungguhan untuk merealisasikan prinsip-prinsip dari kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), rasa menghargai (*respect*) dan rasa tanggung jawab (*responsibility*). Pada tahun 2014 lembaga tersebut menambahkan keberanian (*courage*) juga.

Namun, akhir-akhir ini integritas cukup sulit ditemukan pada pribadi bangsa, terutama dalam kehidupan akademik. Kondisi tersebut dapat dilihat dari masih terdapatnya ketidakjujuran pada peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan. Tindakan seperti menyontek, plagiarisme, manipulasi data, mencuri data, dan menyebarluaskan materi ujian demi tercapainya sebuah tujuan ialah bentuk kecurangan akademik yang bertolak belakang dengan integritas akademik yang selayaknya dimiliki oleh setiap peserta didik.

Temuan yang diperoleh dari penelitian Friyatmi (2011) adalah adanya perilaku menyontek di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP), khususnya Fakultas Ekonomi (FE) dalam pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) pada Juli sampai dengan Desember 2008 (Warsiyah, 2013). Kasus serupa terjadi di sebuah Universitas Swasta di Jakarta. Sebanyak 56 mahasiswa melakukan kecurangan akademik yaitu mengubah nilai secara tidak sah menggunakan sistem akademik canggih yang dilakukan oleh oknum mahasiswa yang tidak berwenang untuk itu. Sebanyak 56 mahasiswa tersebut dilarang mengikuti wisuda yang digelar di Jakarta Convention Center (merdeka.com, 2014).

Hasil penelitian di atas juga didukung oleh *preliminary study* yang dilakukan pada mahasiswa di universitas negeri dan swasta di

Jakarta yang menyatakan bahwa kecurangan akademik pernah dilakukan oleh mahasiswa. Kecurangan akademik yang dilakukan antara lain: perilaku menyontek, plagiarisme, manipulasi data, dan menitip absen perkuliahan. Alasan mereka melakukan kecurangan akademik karena ketidakmampuan untuk mengerjakan tugas dengan usaha sendiri dan juga karena manajemen waktu yang kurang baik. Mereka belum dapat menerapkan nilai integritas dalam menjalankan perannya sebagai figur akademik.

Salah satu penyebab lemahnya integritas akademik ialah banyaknya tuntutan akademik dalam jangka waktu tertentu. Tuntutan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa berupa: materi perkuliahan yang kompleks dan membutuhkan pemikiran tingkat tinggi, tugas-tugas akademik dari dosen pengajar, kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Pada masa perkuliahan, salah satu di antara kewajiban mahasiswa selama studi di perguruan tinggi ialah mengerjakan tugas-tugas terstruktur di luar tatap muka perkuliahan, seperti: membuat makalah, kunjungan lapangan, dan penelitian baik individu maupun kelompok. Hal ini menyebabkan mahasiswa mengeluh dengan banyaknya tugas-tugas perkuliahan yang harus dikerjakan dalam waktu yang terbatas (Carbone II, 2009).

Hal tersebut dikuatkan oleh lemahnya integritas akademik yang terjadi pada mahasiswa penghafal Al-Quran. Fenomena tersebut didapatkan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada sebagian mahasiswa yang sedang mengikuti program menghafal Al-Qur'an. Sebagian dari mereka mengaku bahwa pernah bolos pada beberapa jam perkuliahan. Hal tersebut dilakukan karena mereka ingin mengikuti kegiatan di luar akademik, namun tidak memberikan keterangan izin/ surat pada pihak kampus maupun dosen.

Fenomena tersebut menjadi penguat bahwa salah satu penyebab lemahnya integritas pada mahasiswa ialah dikarenakan banyaknya tuntutan yang dihadapi oleh mahasiswa. Seperti yang dialami oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Tuntutan yang dihadapi mereka lebih dari sekedar tugas-tugas perkuliahan. Mereka memiliki tuntutan perkuliahan yang sama seperti halnya mahasiswa pada umumnya. Di samping itu, mereka menambah lagi tuntutan untuk menghafal Al-Qur'an di sebuah lembaga Tahfidzh Qur'an yang memiliki aturan dan target kelulusan tersendiri. Alasan mereka mengikuti program menghafal Al-Qur'an saat berkuliah ialah karna ingin mendapatkan lingkungan yang baik saat berkuliah. Mereka ingin memperbaiki diri dan perilaku mereka, serta menjadikan program tersebut sebagai benteng dan pegangan agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan negatif yang terjadi pada mahasiswa.

Mahasiswa penghafal Al-Qur'an sadar bahwa waktu yang mereka miliki harus memenuhi berbagai kegiatan yang mencakup tuntutan perkuliahan dan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an artinya menjaga, memelihara, dan menghafalkan Al-Qur'an secara keseluruhan yang berisi 30 juz dan 114 surat yang harus diingat dan diucapkan di luar kepala dengan teknik dan metode tertentu. Di setiap program menghafal Al-Qur'an terdapat metode dimana para penghafal Al-Qur'an (*Huffazh*) menyetorkan beberapa ayat Al-Qur'an yang dihafalkan di waktu-waktu tertentu. Mereka juga memiliki kewajiban melakukan pengulangan agar hafalan Al-Qur'an mereka tidak hilang.

Banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an menuntut mereka untuk memiliki strategi dalam mengatur diri dan waktu yang baik agar tetap dapat menjalankan peran mahasiswa dengan optimal walaupun memiliki kesibukan lain di luar

perkuliahan. Kemampuan mengatur diri termasuk mengatur waktu untuk mencapai sebuah tujuan yang hendak dicapai disebut regulasi diri (*self regulation*).

Regulasi diri ialah proses yang digunakan untuk mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku, dan emosi individu untuk mencapai tujuannya (Zimmerman, 2002 dalam Woolfolk, 2004). Adanya tujuan yang hendak dicapai penting untuk menciptakan tindakan yang harus dilakukan sebagai bentuk usaha dalam mencapai tujuan tersebut. Seseorang yang memiliki tujuan dan berusaha mengatur dirinya sendiri ialah mereka yang melakukan proses regulasi diri.

Bila mahasiswa memiliki regulasi diri yang baik, maka seharusnya mahasiswa mampu menghadapi tuntutan akademik yang ada, seperti tugas-tugas perkuliahan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang melibatkan dua mahasiswa beragama islam yang meraih gelar "Mahasiswa Berprestasi" di tingkat universitas di Kota Semarang menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa untuk berprestasi muncul dari kesadaran yang kuat akan pentingnya berprestasi dan ia tidak berdiri sendiri, melainkan ditujukan untuk mencapai tujuan hidup yang prinsipil.

Dalam proses regulasi diri, individu mampu membuat strategi yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang baik mempunyai target tujuan dengan pemantauan dan evaluasi secara terus menerus. Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang mengikuti program menghafal Al-Qur'an (Tahfidzh) di Rumah Qur'an, Depok. Beberapa mahasiswa penghafal Al-Qur'an memiliki rencana dan target untuk mencapai tujuan-tujuannya. Beberapa dari mereka juga memiliki jadwal dan

strategi sendiri dalam mengatur jadwal kesehariannya agar sesuai dengan rencana dan target yang sudah dibuat.

Adanya regulasi diri yang baik yang diterapkan oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an seharusnya dapat menjadi cara mereka untuk mengatasi berbagai macam tuntutan perkuliahan dan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Hal tersebut diasumsikan dapat menciptakan integritas akademik yang baik pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Dari sinilah anggapan bahwa adanya regulasi diri yang baik dapat mencegah terjadinya pelanggaran integritas akademik pada mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh regulasi diri terhadap integritas akademik pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Seperti apakah regulasi diri pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an?
- 1.2.2 Seperti apakah integritas akademik pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh regulasi diri terhadap integritas akademik pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian yang hendak dilakukan akan dibatasi pada adakah pengaruh regulasi diri terhadap integritas akademik pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh regulasi diri terhadap integritas akademik pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh regulasi diri terhadap integritas akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan mengenai regulasi diri terhadap integritas akademik pada mahasiswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1.6.2.1 Mahasiswa

Menjadi sumber informasi mengenai pentingnya meregulasikan diri dalam setiap aspek kehidupan khususnya dalam aspek pendidikan. Menumbuhkan kesadaran bahwa regulasi diri dapat meningkatkan integritas mahasiswa sebagai civitas akademik yang bermoral dan beretika.

1.6.2.2 Bagi Para Pendidik/ Dosen

Menjadi bahan masukan dan evaluasi bahwa dalam mendidik mahasiswa, sebab mahasiswa adalah kader masa depan bangsa, pentingnya mengenalkan integritas akademik dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas akademik. Agar menciptakan kader-kader yang bukan hanya berilmu tapi juga beradab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Integritas Akademik

2.1.1 Pengertian Integritas Akademik

Integritas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga seseorang memiliki potensi dan kemampuan yang menghasilkan kewibawaan dan kejujuran. Individu yang berintegritas memiliki kesatuan mutu, sifat, dan keadaan yang membentuk sebuah potensi untuk menjadi individu yang jujur dan berwibawa. Menurut Gostick & Telford dalam keunggulan integritas (2006) menyebutkan bahwa integritas adalah ketaatan yang kuat pada sebuah kode etik, khususnya nilai moral atau nilai artistik tertentu. Sukriah, dkk (2009) menjelaskan pula bahwa integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan. Dimana seseorang diharuskan untuk bersikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Keempat unsur tersebut diperlukan untuk membangun kepercayaan. Dapat disimpulkan bahwa integritas individu dilihat dari ketaaatannya yang kuat terhadap aturan khususnya nilai moral, yang juga didalamnya termasuk sikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab. Sehingga hal tersebut dapat membangun kepercayaan seseorang terhadapnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa integritas adalah salah satu nilai utama dalam menjalankan tugas dan fungsi individu. Nilai integritas itu sendiri mencakup tanggungjawab, kejujuran, kebijaksanaan, keberanian, dan tetap menjunjung tinggi nilai moral dan etika dalam berbagai bidang profesi. Hal tersebut merupakan kualitas yang dimiliki individu untuk dapat dipercaya oleh orang lain, yang merupakan suatu

landasan untuk mengetahui kualitas dari individu dalam bersikap dalam profesinya.

Dalam ranah pendidikan, nilai-nilai tersebut sepatutnya diterapkan oleh para civitas akademik dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai peserta didik. Prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan akademik yang ditumbuhkembangkan pada institusi pendidikan disebut integritas akademik. Lima nilai utama yang tercakup dalam integritas akademik antara lain: kejujuran, kepercayaan, keadilan, penghargaan, dan tanggung jawab (Ronokusumo dkk, 2012).

International Center for Academic Integrity (ICAI) pada tahun 1999 mendefinisikan integritas akademik sebagai sebuah komitmen atau kesungguhan untuk merealisasikan prinsip-prinsip dari kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), rasa menghargai (*respect*) dan rasa tanggung jawab (*responsibility*), serta penambahan pada tahun 2014 yaitu keberanian (*courage*). Maka, integritas akademik ialah prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan akademik yang meliputi: kejujuran, kepercayaan, keadilan, penghargaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsi dan peran para civitas akademik.

Pentingnya sebuah nilai integritas dalam pendidikan, sebab peserta didik khususnya mahasiswa ialah calon masa depan bangsa yang kelak akan menjadi pemimpin, pendidik, maupun pekerja yang diteladani oleh masyarakat. Penegakkan nilai-nilai integritas akademik dalam sebuah perguruan tinggi sebaiknya diupayakan demi terciptanya kader-kader mahasiswa berintegritas.

2.1.2 Istilah Integritas Akademik

Beberapa istilah yang sering digunakan terkait dengan integritas akademik antara lain: *academic misconduct*, *academic honesty*, *academic crime*, dan *research atau scientific misconduct*. (FK UGM, n.d.)

2.1.2.1 *Academic Misconduct*

Academic Misconduct ialah perilaku mahasiswa yang tidak jujur yang mengakibatkan pelanggaran standar akademik. Contoh tindakan *academic misconduct* mencakup plagiarisme, tindakan curang, falsifikasi, mengubah data penelitian, menandatangani presensi mahasiswa lainnya, menghilangkan berkas mahasiswa lain secara sengaja, memfasilitasi mahasiswa lain untuk melakukan tindakan *academic misconduct*, dan sebagainya. *Academic misconduct* merupakan masalah yang serius di lingkungan akademik

2.1.2.2 *Academic honesty*

Academic honesty ialah upaya untuk mempertahankan kejujuran akademik dalam berbagai bentuk, sehingga hasil karya mahasiswa mencerminkan keakuratan. Pelanggaran integritas akademik merupakan masalah yang serius. Istilah lain yang sering digunakan untuk menunjukkan tingkat keseriusan masalah integritas/kejujuran akademik ialah *academic crime*.

2.1.2.3 *Research atau scientific misconduct*

Research misconduct adalah fabrikasi, falsifikasi atau plagiarisme yang dilakukan dalam mengajukan proposal, melaksanakan penelitian, mereview penelitian ataupun melaporkan hasil-hasil penelitian.

2.1.3 Dimensi Integritas Akademik

2.1.3.1 *Kejujuran (Honesty)*

Kejujuran adalah pondasi penting bagi aspek kehidupan termasuk kegiatan belajar, mengajar dan juga penelitian. Kejujuran juga merupakan prasyarat yang dibutuhkan untuk realisasi penuh dari terciptanya kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), rasa menghargai (*respect*), rasa tanggung jawab (*responsibility*) dan keberanian (*courage*). Individu yang tidak memiliki kejujuran akademik akan melakukan tindakan kecurangan akademik.

Dalam peraturan akademik baik di institusi pendidikan maupun di lingkungan praktisi dengan tegas menyebutkan bahwa falsifikasi data, menipu, plagiarisme, mencuri karya orang lain dan perilaku tidak jujur lainnya tidak dapat diterima. Perilaku yang tidak jujur tidak hanya membahayakan institusi pendidikan dan mengganggu hak dari para anggotanya, namun perilaku tersebut juga dapat mengancam reputasi dari institusi yang bersangkutan (ICAI, 2014). Faktor-faktor Kejujuran, antara lain:

a. Faktor Individu (*Individual Factor*)

Individual Factors adalah faktor-faktor yang muncul dari individu ataupun keadaan sosial individu yang menyebabkan individu melakukan tindak kecurangan akademik (Akbulut et al., 2008). Dalam *Individual Factors* terdapat beberapa hal yang menyebabkan individu melakukan kecurangan akademik dalam ujian maupun tugas antara lain:

- 1) Merasa tidak mampu untuk mengerjakan sendiri
- 2) Tidak menghargai hasil tugas atau ujian yang dikerjakan sendiri (Wood, 2004)
- 3) Waktu yang dirasa tidak cukup (DeVoss & Rosati, 2002; Mujahidah, 2013)
- 4) Memiliki kegiatan-kegiatan yang menyibukkan (McCabe & Trevino, 1997)
- 5) Memiliki keinginan yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang memuaskan (Mujahidah, 2013).

Mahasiswa yang merasa tidak mampu untuk melakukan tugas dan ujiannya memiliki jalan keluar untuk menyelesaikan tugas dan ujian tersebut dengan melakukan kecurangan akademik. Alasan mereka untuk “merasa tidak memiliki kemampuan” dalam mengerjakan tugas dan ujian telah diteliti oleh Wood (2004) pada salah satu perguruan tinggi di Amerika Serikat. Beberapa alasan tersebut adalah mahasiswa bingung untuk memparafrase ide ataupun tulisan yang terdapat pada penelitian orang lain, mahasiswa

sering tidak mampu atau tidak mau menulis parafrase tulisan dan ide orang lain dengan format pengutipan yang benar sehingga mereka memutuskan untuk melakukan plagiarisme. Mahasiswa tidak merasa bahwa hasil pekerjaannya berharga dan patut untuk dilindungi sehingga mereka memandang hasil pekerjaan orang lain dengan cara pandang yang serupa. Tujuan mereka adalah untuk segera menyelesaikan tugas tersebut sehingga mereka dapat mengerjakan tugas lainnya. Selain itu alasan mahasiswa menyontek adalah adanya keinginan dan tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan memuaskan (Mujahidah, 2013).

Keinginan/tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi bukan hanya datang dari individu itu sendiri tapi juga dari dosen dan juga orang tua mahasiswa. Mahasiswa juga memiliki tuntutan untuk mendapatkan nilai yang tinggi bukan hanya dalam satu mata kuliah saja, namun pada semua mata kuliah sehingga mahasiswa memutuskan untuk melakukan kecurangan akademik untuk memenuhi harapan dosen, orang tua, dan dirinya sendiri.

b. Kebijakan Institusi

Faktor pemberian hukuman yang tidak tertulis dalam peraturan secara jelas juga menjadi alasan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Adanya dosen yang tidak berkompeten dalam memberikan hukuman juga menjadi penguat mahasiswa melakukan kecurangan akademik (Mujahidah, 2013).

Indikator Kebijakan Institusi yang menjadi alasan mahasiswa melakukan kecurangan akademik, antara lain:

- 1) Hukuman yang tidak tertulis dalam peraturan secara jelas
- 2) Adanya dosen yang tidak berkompeten dalam memberikan hukuman

c. Teman Sebaya (*Peer Pressure*)

Peer atau teman sebaya merupakan sosok yang dapat mempengaruhi mahasiswa. Walaupun di perguruan tinggi, mahasiswa

memiliki lingkungan pendidikan yang lebih bebas dari tingkatan pendidikan sebelumnya, teman sebaya masih merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik (Akbulut et al., 2008). Dengan mengetahui mahasiswa lain melakukan kecurangan akademik, mahasiswa yang sebelumnya tidak berniat melakukan kecurangan akademik bisa melakukan tindak kecurangan akademik (Mujahidah, 2013).

2.1.2.2 Keberanian (*courage*)

Keberanian (*courage*) berbeda dengan prinsip-prinsip dasar yang sebelumnya (ICAI, 2014). Keberanian bukan merupakan sikap yang tidak kenal takut, namun merupakan kapasitas individu untuk bersikap sesuai dengan nilai yang ada pada individu tersebut walaupun ia takut (ICAI, 2014). Keberanian merupakan elemen dari karakter individu yang membuat peserta didik berkomitmen pada kualitas pendidikan mereka dengan mempertahankan diri mereka dan peserta didik lainnya menuju standar tertinggi dari integritas akademik bahkan ketika mereka melakukan sesuatu yang menyangkut resiko mendapatkan konsekuensi negatif (ICAI, 2014).

Keberanian (*courage*) telah dikaji dalam berbagai macam bidang, seperti *moral courage* atau *civil courage* (Osswald et al., 2010) dan *academic courage* (Martin, 2011). *Moral Courage* adalah perilaku prososial yang dilakukan dengan pengorbanan yang tinggi dan tidak ada (atau jarang sekali) penghargaan langsung yang didapat oleh pelakunya (Osswald et al., 2010). Sedangkan, *Academic Courage* dinilai sebagai ketekunan atau kegigihan (*perseverance*) untuk menghadapi rasa takut (*fear*) dalam menjalani kesulitan dalam pendidikan/bidang akademik (Martin, 2011). Dalam *academic courage* terdapat dua faktor utama yaitu ketekunan/kegigihan (*perseverance*) dan rasa takut (*fear*). Rasa takut (*fear*) tetap ada dalam bagian dari keberanian karena menurut Martin (2011) keberanian (*courage*) diukur dengan tingginya kegigihan dari peserta didik untuk mengatasi rasa takut dalam menghadapi kesulitan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, rasa takut (*fear*) yang

merupakan salah satu bagian dari diri manusia tetap digunakan untuk mengukur keberanian, dalam hal ini keberanian akademik (*academic courage*). Indikator-indikator keberanian antara lain:

a. Kegigihan (*Perseverance*)

Kegigihan atau ketekunan adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan tujuannya diarahkan untuk menghadapi kesulitan atau rintangan (Peterson & Seligman, 2004). Dalam ranah *academic courage*, kesulitan dan rintangan yang dimaksud adalah kesulitan dan rintangan yang ada dalam bidang akademik.

b. Rasa Takut (*Fear*)

Rasa takut didefinisikan sebagai emosi negatif yang hadir setelah individu mendeteksi ancaman (Martin, 2011). Dalam ranah *academic courage* rasa takut yang mirip kecemasan dalam bidang akademik ini mengacu pada kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam ujian, tugas, dan perkuliahan (Martin, 2011).

2.1.2.3 *Rasa Menghargai (Respect)*

Lingkungan pendidikan hanya akan sukses ketika di dalamnya terdapat rasa menghargai (*respect*) terhadap sesama warga pendidikan dan rasa menghargai (*respect*) ketika warga pendidikan mengekspresikan opini yang berbeda atau bahkan saling berlawanan (ICAI, 2014). Dengan adanya rasa menghargai ini pula akan muncul lingkungan pendidikan yang dinamis dan produktif yang dapat memicu hubungan yang aktif yang termasuk di dalamnya, pelaksanaan ujian yang akurat, debat yang aktif dan pengutaraan ide-ide yang berbeda yang disampaikan oleh warga pendidikannya dengan rasa saling menghargai. Rasa menghargai di dalam lingkungan pendidikan bersifat timbal balik dan membutuhkan penunjukkan rasa menghargai dari individu dan juga yang lainnya (ICAI, 2014).

Respect adalah memperlakukan orang lain sebagaimana individu ingin diperlakukan. Berbicara sopan kepada orang-orang adalah cara untuk menunjukkan rasa hormat. Individu yang menghargai dapat mendengarkan orang lain ketika berbicara. Individu pun mampu menunggu giliran untuk berbicara dan tidak mengganggu orang lain (Pryor, 2006 hlm. 6-8). Indikator *Respect* antara lain:

a. Sopan (*Being Polite*)

Sopan mencakup bagaimana peran mimik wajah saat berinteraksi, dan bahasa yang diekspresikan saat berbicara dengan orang lain. Sopan juga merupakan upaya untuk membangun, memelihara, dan menyelamatkan individu saat melakukan interaksi dalam masyarakat (Richards et al.:281 1992 dalam Pichastor & Anglesa, n.d)

b. Penuh perhatian (*Being Considerate*)

Perhatian merupakan peningkatan kesadaran dari seluruh fungsi jiwa untuk dipusatkan pada sesuatu hal, baik yang ada di luar maupun yang ada di dalam diri seseorang. Dalam pelaksanaannya, perhatian lebih menonjolkan fungsi pikir, sedangkan minat lebih menonjolkan fungsi rasa. Merupakan hubungan timbal balik, artinya sesuatu yang menarik perhatian akan menimbulkan minat, dan sesuatu yang sesuai dengan minatnya akan menarik perhatiannya (staff.uny.ac.id, n.d)

c. Menghargai Orang Lain (*Respecting Other People*)

Menghormati orang lain memiliki banyak hubungannya dengan bagaimana individu memperlakukan orang lain. banyak individu yang tidak mendapatkan penghargaan yang tepat yang diinginkan. Menampilkan rasa menghargai orang lain adalah mencoba untuk memperlakukan orang dengan cara yang sama. Untuk menunjukkan rasa hormat adalah dengan bersikap baik kepada orang-orang dan mencoba serta membantu orang untuk merasa

bahagia. Itu adalah bagian dari menunjukkan rasa hormat (respectandleadership.net, n.d). Menghargai orang lain juga diartikan sebagai mengakui keberadaan orang lain.

d. Menerima Perbedaan (*Accepting differences*)

Setiap individu itu unik. Tidak ada individu yang sama persis. Sekumpulan perbedaan yang ada pada individu yang menyebabkan setiap individu tidak pernah sama dengan individu lainnya. Perbedaan itu memiliki dua dimensi: Perbedaan primer yaitu perbedaan individual yang dibawa sejak lahir yang memberikan pengaruh pada proses awal sosialisasi atau terhadap kehidupan selanjutnya, seperti ras, suku, gender, dll. Dan perbedaan sekunder yaitu karakter/ciri pribadi yang dapat diubah yang merupakan perbedaan individual yang diperoleh, dipelajari, dan dibentuk dalam kehidupan, seperti pendidikan, latar belakang pekerjaan, penghasilan, status perkawinan, keyakinan *religious*, lokasi geografis, status orangtua, pengalaman lain, dll.

Menghargai perbedaan ialah mencoba untuk memperlakukan individu dengan beragam perbedaan baik primer maupun sekunder dengan cara yang sama. Menghargai perbedaan ialah menunjukkan rasa hormat, bersikap baik, menerima, memberikan toleransi, dan tenggang rasa pada semua individu dari beragam perbedaan yang ada. (ocw.usu.ac.id, n.d).

e. Menghargai pandangan orang lain (*Respecting other point of view*)

Menghargai pandangan orang lain ialah mencoba untuk memperlakukan individu dengan beragam perbedaan sudut pandang dan perspektif dengan cara yang sama. Menghargai pandangan orang lain ialah menunjukkan rasa hormat, bersikap baik, menerima, memberikan toleransi, dan tenggang rasa pada semua individu yang memiliki berbagai sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menghargai pandangan orang lain

mampu berpikiran terbuka untuk siap menerima berbagai macam pendapat dari perspektif individu yang berbeda.

2.1.2.4. Kepercayaan (*Trust*)

Rasa percaya merupakan pondasi yang dibutuhkan dalam lingkungan pendidikan. Hanya dengan adanya rasa percaya, kita dapat saling berbagi data dan informasi agar muncul pertanyaan-pertanyaan penelitian yang baru. Dengan rasa percaya juga kita akan mampu bekerja sama, berdiskusi tentang ide-ide baru tanpa rasa takut akan karya kita dicuri atau reputasi kita akan dihancurkan (ICAI, 2014).

Deutsch (1973) menyebutkan bahwa kepercayaan adalah mengetahui orang lain dan tidak ada rasa khawatir kepada orang lain (Laksmana, 2002). Sebuah pernyataan teoritis oleh Scanzoni (1979) menjelaskan kepercayaan sebagai kesediaan individu untuk mengatur dan memberikan tugas kepada orang lain karena keyakinan bahwa orang lain dapat memberikan gratifikasi yang diharapkan. Scanzoni juga menambahkan bahwa kepercayaan tidak mungkin muncul di awal hubungan. Kepercayaan membutuhkan kemauan untuk menempatkan diri dalam posisi berisiko. Rotter (1980) mendefinisikan kepercayaan sebagai harapan umum dimana individu mempercayai orang lain dalam hal yang mencakup: Kata, janji, atau pernyataan individu lain yang dapat diandalkan (Rampel, Hommes, & Zanna, 1985). Indikator *Trust* antara lain:

a. Dapat diandalkan (*Dependability*)

Dapat diandalkan berasal dari kata dasar andal yaitu dapat dipercaya. Dapat diandalkan berarti menjadi orang yang dapat dipercaya baik dalam hubungannya dengan orang lain. Agar menjadi individu yang dapat diandalkan, seseorang harus terlebih dahulu membuktikan diri bahwa ia dapat dipercaya dalam kata, janji, atau pernyataan. Sikap dapat diandalkan (dipercaya) adalah landasan terpenting dalam kehidupan pribadi dan

masyarakat. Tetapi, seringkali kebanyakan orang menganggap remeh kepada aspek kepercayaan. Padahal melalui lingkungan yang saling mempercayai akan dapat meningkatkan pelaksanaan *good cooperate* secara lebih baik (gkpb.net, 2012).

b. Prediktabilitas (*Predictibility*)

Prediksi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang sesuatu yang paling mungkin terjadi di masa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahan dapat diperkecil. Prediksi ialah berusaha untuk mencari jawaban sedekat mungkin yang akan terjadi. Maka, sesuatu yang dapat diprediksi merupakan sesuatu yang dapat diperkirakan yang paling mungkin terjadi di masa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang. Apabila individu dapat diprediksi berarti informasi tentang individu tersebut di masa lalu dan masa sekarang telah dimiliki dan dapat menjadi acuan untuk memperkirakan apa yang paling mungkin terjadi di masa depan bila berhubungan dengan individu tersebut.

2.1.2.5. Keadilan (*Fairness*)

Keadilan merupakan faktor pokok dari pembentukan etika masyarakat. Komponen penting dari keadilan adalah kemungkinan untuk memprediksi, transparansi, dan ekspektasi yang jelas. Bertindak jika ada perilaku tidak jujur dan ancaman terhadap integritas juga merupakan elemen dari keadilan. Adil, akurat dan evaluasi yang tidak membeda-bedakan (adil) memainkan peran yang penting dalam proses pendidikan, dan keadilan yang dibarengi dengan rasa menghargai dalam penilaian adalah hal yang diperlukan untuk membangun rasa percaya antara staf pengajar dengan peserta didik. Staf pengajar dan staf non-pengajar juga memiliki hak untuk mendapatkan keadilan yang bukan hanya dari peserta didik saja namun juga dari sesamanya (ICAI, 2014).

Fainess atau keadilan bisa diartikan sebagai keadaan dimana jika semua orang diperlakukan adil, jujur, dan diuntungkan. Semua orang diperlakukan sama dan bebas dari tipu muslihat dan kejahatan (Mbuva, 2007). Untuk membantu mengukur keadilan akademik, maka dibutuhkan indikator dari keadilan, yaitu:

- a. Harapan yang pasti terhadap pihak kampus/sekolah (*clear expectations*): Harapan yang pasti terhadap pihak kampus. Tidak membedakan dalam memainkan peran penting dalam proses pendidikan.
- b. Respon terhadap segala bentuk ketidakjujuran (*response to dishonesty*): Bertindak jika ada perilaku tidak jujur dan ancaman terhadap integritas.

2.1.2.6. *Tanggungjawab (Responsibility)*

Setiap anggota komunitas akademik -setiap mahasiswa, dosen, dan administrator bertanggung jawab untuk menegakkan integritas akademik. Tanggung jawab bersama menyebarkan kemampuan untuk melakukan perubahan, membantu mengatasi apatisme, dan merangsang diri individu dalam menegakkan standar integritas akademik. Bertanggung jawab berarti mengambil tindakan terhadap pelanggaran integritas akademik, terlepas dari tekanan teman sebaya, rasa takut, loyalitas, atau belas kasihan. Minimal, orang harus bertanggung jawab dalam kejujuran akademik dirinya sendiri dan harus mencegah dan berusaha untuk mencegah terjadinya kecurangan oleh orang lain. Contoh yang paling sederhana, seperti menutupi jawaban sendiri selama ujian, atau yang paling sulit adalah melaporkan seorang teman ketika mereka melakukan kecurangan akademik, seperti yang dicantumkan dalam beberapa peraturan (*honor code*). Dalam keadaan apapun, anggota sebuah civitas akademika tidak harus mentolerir atau mengabaikan ketidakjujuran yang dilakukan orang lain (ICAI, 2014). Indikator *Responsibility* antara lain:

a. Pengikatan Diri Pada Tugas

Tugas merupakan tanggung jawab setiap mahasiswa, pengikatan diri pada tugas adalah adanya kesadaran pada diri mahasiswa bahwa tugas adalah kewajiban yang harus dipenuhi. Mengikatkan diri pada tugas, berarti berkomitmen terhadap pengerjaan tugas, sejak diberikan tugas, pengerjaan tugas, hingga pengumpulan tugas.

b. Kesiapan Menanggung Resiko

Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk melaporkan segala bentuk pelanggaran integritas akademik, terlepas dari tekanan teman sebaya, rasa takut, loyalitas, atau belas kasihan. Setidaknya, seorang individu harus bertanggung jawab dalam kejujuran akademik dirinya sendiri dan harus mencegah serta berusaha untuk mencegah terjadinya kecurangan oleh orang lain. Bersedia dan tidak takut untuk menanggung resiko seperti tekanan teman sebaya (diacuhkan, dijauhi, dsb) ketika menegakkan integritas akademik.

2.1.4 Pelanggaran Integritas Akademik

Dalam kehidupan, nilai integritas merupakan perilaku yang sulit ditemukan pada pribadi bangsa, terutama dalam kehidupan akademik. Integritas akademik dalam perkuliahan sulit terjaga. Sebab masih terdapat ketidakjujuran pada mahasiswa untuk mencapai sebuah tujuan. Tindakan seperti menyontek, plagiarisme, manipulasi data, mencuri data, dan menyebarkan materi ujian demi tercapainya sebuah tujuan ialah bentuk kecurangan akademik yang bertolak belakang dengan integritas akademik yang selayaknya dimiliki oleh setiap mahasiswa di institusi pendidikan. Berikut ialah jenis-jenis masalah integritas akademik yang dilakukan oleh para peserta didik di perguruan tinggi:

2.1.4.1 Absen

Ketidakhadiran pada kegiatan pembelajaran dengan ataupun tanpa alasan yang dapat dibuktikan. Alasan yang dapat dibuktikan hanya meliputi tiga alasan, yaitu: sakit (dengan surat keterangan sakit oleh dokter), melakukan tugas instansi (dengan surat keterangan dari atasan atau instansi) atau tugas yang diberikan oleh tempat studi (dengan surat keterangan dari minat atau program studi), dan musibah yang dialami oleh keluarga inti (yaitu sakit keras yang dibuktikan dengan surat keterangan sakit serta meninggal dunia).

2.1.4.2 Plagiarisme

Menggunakan pemikiran, proses, hasil ataupun tulisan orang lain, baik yang dipublikasikan ataupun tidak, tanpa memberikan pengakuan ataupun penghargaan dengan menyebutkan sumber referensinya secara lengkap. Plagiarisme merupakan masalah integritas akademik yang serius. Contoh: mengambil tulisan orang lain tanpa menyebutkan sumber referensinya sehingga mengakuinya sebagai tulisan sendiri.

2.1.4.3 Curang (*cheating*)

Setiap usaha yang dilakukan oleh mahasiswa atau orang lain secara tidak jujur yang bertujuan untuk mengambil keuntungan yang tidak adil dalam proses pembelajaran ataupun penilaian. Contoh perilaku curang adalah: mencontoh jawaban atau membantu mahasiswa lain dalam ujian, menggunakan materi akademik milik Universitas atau bagian dari Universitas untuk kepentingan luas tanpa seijin institusi yang membuat materi tersebut

2.1.4.4 Kolusi

Bekerja sama dengan mahasiswa lain untuk mempersiapkan atau mengerjakan penugasan yang akan dinilai. Contoh: mengerjakan tugas individual secara bersama-sama.

2.1.4.5 Fabrikasi

Mengarang data atau hasil penelitian ataupun dalam mencatat atau melaporkan hasil penelitian tersebut.

2.1.4.6 Falsifikasi

Memanipulasi material, peralatan, atau proses penelitian, atau mengubah/menghilangkan data atau hasil penelitian sehingga hasil penelitian tidak tercatat secara akurat.

2.1.4.7 Ghosting

Meminta jasa orang lain (dengan ataupun tanpa insentif) untuk menuliskan atau mengerjakan penugasan untuk mahasiswa tertentu. Contoh: penugasan, laporan, atau tesis yang dituliskan oleh orang lain (*ghost writer*).

2.1.4.8 Deceit

Pernyataan, tindakan, alat yang dipergunakan secara tidak jujur untuk tujuan berbohong atau memberikan kesan negatif. Contoh: memberikan pernyataan sakit sebagai alasan menunda pengumpulan penugasan, meskipun sesungguhnya mahasiswa tersebut sehat.

2.1.4.9 Gratifikasi

Tindakan untuk menyenangkan orang lain yang dapat memberikan keuntungan bagi mahasiswa tersebut. Contoh: memberikan hadiah kepada penguji sebelum pelaksanaan ujian.

2.1.5 Tindakan untuk Meningkatkan Integritas Akademik

Untuk menegakkan integritas akademik, sangat diperlukan beberapa upaya, baik yang harus dilakukan oleh mahasiswa, pengelola minat, maupun pengelola program studi (The Centre for Academic Integrity,

1999). Upaya tersebut mencakup edukasi mahasiswa dan dosen, informasi pembelajaran yang jelas, informasi sangsi pembelajaran, pelaporan kejadian dengan segera dan diskusi dengan mahasiswa.

2.1.6 Edukasi mahasiswa dan dosen

Sejak awal proses pendidikan, mahasiswa diberi informasi mengenai pentingnya integritas akademik, hal-hal yang dianggap melanggar integritas akademik, bagaimana mencegahnya serta tindakan yang harus dilakukan apabila melanggar integritas akademik. Selain itu, edukasi kepada mahasiswa juga mencakup cara melakukan kutasi, sitasi, parafrase dan menulis sumber referensi. Sedangkan fokus edukasi pada dosen meliputi kelengkapan penulisan referensi pada seluruh materi pembelajaran serta yang harus dilakukan apabila dosen/staf non-akademik mengenali kejadian yang melanggar integritas akademik. (FK UGM, n.d.)

2.2 Regulasi Diri

2.2.1 Pengertian Regulasi Diri

Zimmerman (2002) mendefinisikan regulasi diri sebagai proses yang digunakan untuk mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku, dan emosi individu untuk mencapai tujuannya (Woolfolk, 2004). Seseorang yang memiliki tujuan dan berusaha mengatur dirinya sendiri ialah mereka yang melakukan proses regulasi diri. Menurut Brown, (1998) regulasi diri ialah kapasitas untuk merencanakan, sebuah panduan, dan memonitor perilaku seseorang dalam menghadapi perubahan keadaan (Neal & Carey, 2005). Individu mengembangkan ide-ide mereka sendiri tentang perilaku yang sesuai dan tidak sesuai yang kemudian diterapkan untuk tujuan yang hendak dicapai (Ormrod, 2009). Regulasi diri juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola keadaan energi individu, emosi, perilaku dan perhatian, dengan cara-cara yang dapat diterima secara sosial dan membantu mencapai tujuan yang positif, seperti memelihara hubungan baik,

belajar dan menjaga kesejahteraan (Shanker, n.d). Menurut Shanker, regulasi diri tidak melibatkan penghambatan impuls melainkan kemampuan menangani diri dari stres secara efektif dan efisien, seperti mengatur: kebisingan, cahaya, gerakan, pengalaman, aktifitas, dan lain-lain (Shanker, n.d). Regulasi diri bukanlah sebuah keterampilan yang terisolasi. Individu memaknai apa yang mereka alami ke dalam informasi yang bisa mereka gunakan untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilaku (Blair & Diamond, 2008 dalam National Association for the Education of Young Children, 2011).

Regulasi diri (*Self Regulation*) ialah proses dimana individu mengejar tujuan yang penting (Carver & Scheier, 2000 dalam King, 2010). Aspek penting dari regulasi diri adalah mendapatkan umpan balik tentang bagaimana kinerja individu dalam usaha mencapai tujuannya. Suasana hati individu tergantung pada kualitas individu melakukan sesuatu pada wilayah yang dianggap penting. Agar individu dapat mengejar tujuan dengan efektif, maka individu harus terbuka pada sesuatu yang dapat menghambat tujuan tersebut (King, 2007 dalam King, 2010).

Regulasi diri berarti memusatkan perilaku individu pada tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh individu itu sendiri. Tujuan-tujuan tersebut dapat mencakup proyek pribadi, kemungkinan diri yang paling baik, tugas hidup, dan perjuangan diri (King, 2007 dalam King, 2010).

Menyusun rencana pribadi ke dalam tindakan-tindakan ialah sebuah proses yang membutuhkan penetapan tujuan, perencanaan implementasi, dan mengawasi kemajuan. Ini adalah tiga fase yang penting dalam regulasi diri (King, 2010).

Keberhasilan individu-individu meningkat ketika mereka membuat tujuan-tujuan yang spesifik, berjangka pendek, dan menantang (Bandura, 1997; Schunk & Zimmerman, 2006 dalam King 2010). Merencanakan bagaimana mencapai tujuan dan mengawasi pencapaian tujuan merupakan hal yang penting dalam pencapaian prestasi (Wigfield, *et al*, 2006 dalam King, 2010).

Peneliti-peneliti menemukan bahwa individu yang mencapai prestasi tinggi mengawasi proses belajar mereka dan secara sistematis mengevaluasi pencapaian tujuan mereka secara konsisten dibandingkan dengan individu-individu yang pencapaian prestasinya rendah (Anderman & Wolters, 2006; Wigfield, *et al*, 2006 dalam King, 2010).

Dalam penelitian ini, definisi regulasi diri yang digunakan adalah kemampuan untuk merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan melibatkan unsur fisik, kognitif, emosional, dan sosial. (Brown, dalam Neal & Carey 2005).

2.2.2 Proses yang terjadi dalam regulasi diri

Terdapat proses yang terjadi ketika individu melakukan regulasi diri (Miller & Brown, dalam Neal & Carey, 2005), antara lain:

2.2.2.1 Receiving: yaitu menerima informasi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ini adalah langkah awal individu dalam menerima informasi dari berbagai sumber. Dengan informasi-informasi tersebut, individu dapat mengetahui karakter yang lebih khusus dari suatu masalah, seperti kemungkinan adanya hubungan dengan aspek lainnya.

2.2.2.2 Evaluating: yaitu melakukan evaluasi diri terhadap tingkah laku yang dimiliki. Setelah memperoleh informasi, langkah selanjutnya adalah menyadari seberapa besar masalah tersebut. Dalam proses evaluasi diri, individu menganalisis informasi dengan membandingkan suatu masalah yang terdeteksi di luar diri (eksternal) dengan pendapat pribadi (internal) yang tercipta dari pengalaman sebelumnya yang serupa. Pendapat itu didasari oleh harapan yang ideal yang diperoleh dari pengembangan individu

sepanjang hidupnya (pengalaman) yang termasuk dalam proses pembelajaran.

- 2.2.2.3 Searching: yaitu mencari solusi. Pada tahap sebelumnya, proses evaluasi menyebabkan reaksi-reaksi emosional dan sikap. Pada akhir proses evaluasi tersebut menunjukkan pertentangan antara sikap individu dalam memahami masalah. Dari pertentangan tersebut, individu akhirnya menyadari beberapa jenis tindakan atau aksi untuk mengurangi perbedaan yang terjadi. Kebutuhan untuk mengurangi pertentangan dimulai dengan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.
- 2.2.2.4 Triggerring: yaitu keinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku yang dipicu oleh adanya persepsi mengenai ketidakselarasan antara tujuan yang hendak dicapai dengan hasil yang diperoleh.
- 2.2.2.5 Formulating: yaitu menyusun rencana. Perencanaan aspek-aspek pokok untuk meneruskan target atau tujuan, seperti tentang waktu, aktivitas untuk pengembangan, tempat-tempat dan aspek-aspek lainnya yang mampu mendukung dengan efisien dan efektif.
- 2.2.2.6 Implementing: yaitu menerapkan rencana yang telah dirancang, yaitu setelah semua perencanaan telah terealisasi, berikutnya adalah mengarah kepada aksi-aksi atau melakukan tindakan-tindakan yang tepat yang mengarah ke tujuan dan memodifikasi sikap sesuai dengan yang diinginkan dalam proses.
- 2.2.2.7 Asesessing: yaitu membuat penilaian terhadap efektivitas rencana yang telah dibuat. Pengukuran ini dilakukan pada tahap akhir. Pengukuran tersebut dapat membantu dalam menentukan dan

menyadari apakah perencanaan yang tidak direalisasikan itu sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, serta apakah hasil yang diidapat sesuai dengan yang diharapkan.

2.2 Mahasiswa

Mahasiswa dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18 sampai dengan 21 tahun (Monks dkk, 2001). Menurut Papalia, dkk (2007), usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja atau *adolescence* menuju tahap dewasa awal atau *young adulthood*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Montgomery dalam Papalia dkk (2007) menjelaskan bahwa perguruan tinggi atau universitas dapat menjadi sarana atau tempat untuk individu dalam mengembangkan kemampuan intelektual, kepribadian, khususnya dalam melatih keterampilan verbal dan kuantitatif, berpikir kritis dan *moral reasoning*.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mereka merupakan sekelompok individu yang menempuh pendidikan dan memperoleh status ikatan pada suatu perguruan tinggi (Garnia, dalam Nurpitasari, 2000). Mahasiswa menjadi salah satu bagian dari figur akademik yang memiliki pengaruh besar dalam pembangunan moral dan pendidikan bangsa. Maka hal itu menuntut mahasiswa untuk memerlukan cara pandang yang baik, mental yang sehat, dan kepribadian yang kuat, sebab mahasiswa merupakan calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang (Kholidah dan Alsa, 2012).

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, berpikir kritis, dan bertindak dengan cepat dan tepat. Hal tersebut merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa. Mahasiswa adalah

manusia yang tercipta untuk selalu berpikir dan saling melengkapi (Dwi Siswoyo, 2007).

Definisi lain menambahkan bahwa mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri (Ganda, 2004). Karena pada kenyataannya, mahasiswa memiliki tuntutan lain diluar tuntutan perkuliahan. Sebagian mahasiswa ada yang sudah bekerja, memiliki tanggungjawab lain dalam sebuah organisasi, tanggungjawab keluarga, dan kegiatan lain yang salah satunya ialah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan disebuah lembaga Tahfizh Qur'an.

2.3 Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu menjaga, memelihara, dan menghafalkan Al-Qur'an secara keseluruhan yang berisi 30 juz dan 114 surat yang harus diingat dan diucapkan di luar kepala dengan teknik dan metode tertentu.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an hendaknya membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar terlebih dahulu dalam membaca Al-Qur'an (Badwilan, 2009 dalam Qoniah, 2013). Akan tetapi, sebagai seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an diperlukan lebih dari sekedar lancar melainkan harus baik, benar, fasih, serta menguasai dan memahami ilmu tajwid. Karena hal tersebut diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu yang relatif lama (Wahid, 2012 dalam Qoniah, 2013).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal merupakan proses dimana individu berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu

mengingat tanpa melihat buku atau catatan lainnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2002 dalam Qoniah, 2013). Pada hakikatnya arti hafalan secara istilah ialah membaca di luar kepala. Hafal Al-Qur'an adalah hafal seluruh Al-Qur'an dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang benar.

Mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an berarti mereka yang memiliki tuntutan ganda, yaitu tuntutan akademik dan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an pun terdapat metode, cara, dan teknik agar tercapai tujuan utama yaitu menjadi seorang Hafizh atau Penghafal Al-Qur'an secara keseluruhan 30 Juz. Setiap program Lembaga Tahfizh Qur'an (LTQ) memiliki metode tertentu dalam mendidik muridnya untuk menjadi hafizh. Kegiatan menghafal Al-Qur'an biasanya mencakup: kegiatan membaca Al-Qur'an, menyetorkan hafalan dengan target dan waktu tertentu, dan mengulang-ulang kembali hafalan (*muroja'ah*).

2.4 Dinamika Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Integritas Akademik

Integritas akademik ialah prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan akademik meliputi: kejujuran, kepercayaan, keadilan, penghargaan, dan tanggung jawab yang ditumbuhkembangkan dalam setiap institusi pendidikan untuk menjalankan fungsi dan peran para civitas akademik. Seseorang yang memiliki nilai-nilai integritas dalam aspek pendidikan, maka ia akan menerapkan lima nilai dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai mahasiswa, meliputi: *honesty* (kejujuran), *trust* (kepercayaan), *fairness* (keadilan), *respect* (menghargai), *responsibility* (tanggung jawab), dan *humble* (rendah hati).

Permasalahan integritas akademik yang terjadi pada peserta didik menunjukkan bahwa lemahnya nilai-nilai integritas yang dimiliki para civitas akademik yang disebabkan karena banyak faktor. Salah satu yang diasumsikan mempengaruhi ialah kurangnya kemampuan mengatur diri

termasuk mengatur waktu dengan baik. Dalam hal mengatur diri dan waktu, individu dituntut untuk memiliki pola manajemen diri yang baik. Bagaimana seseorang menampilkan tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target dengan melakukan perencanaan terarah disebut regulasi diri.

Regulasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa ialah proses yang dilakukan mahasiswa dalam mengatur dirinya baik dalam fisik, kognitif, emosional, dan sosial dalam merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Peran regulasi diri ada kaitannya dengan masalah lemahnya integritas akademik. Dalam kehidupan akademik, masih banyak kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik. Mahasiswa masih banyak melakukan ketidakjujuran dalam menyelesaikan tugas perkuliahan seperti: menyontek, plagiarisme, manipulasi data, mencuri data, bolos jam perkuliahan, dan menyebarkan materi. Hal tersebut ialah bentuk kecurangan akademik yang bertolak belakang dengan integritas akademik yang selayaknya dimiliki oleh setiap mahasiswa di institusi pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi lemahnya nilai integritas pada mahasiswa ini ialah karena kurangnya kemauan dan kemampuan mahasiswa untuk meregulasikan diri dengan baik. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab lemahnya integritas akademik pada mahasiswa.

2.5 Kerangka Berpikir

Permasalahan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an berupa tuntutan akademik dan tuntutan diluar akademik. Tuntutan akademik mencakup: materi perkuliahan yang kompleks dan membutuhkan pemikiran tingkat tinggi, adanya tugas akademik dari dosen pengajar, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Pada masa perkuliahan, salah satu di antara kewajiban mahasiswa selama studi di perguruan tinggi ialah mengerjakan tugas-tugas terstruktur di luar tatap muka perkuliahan, seperti:

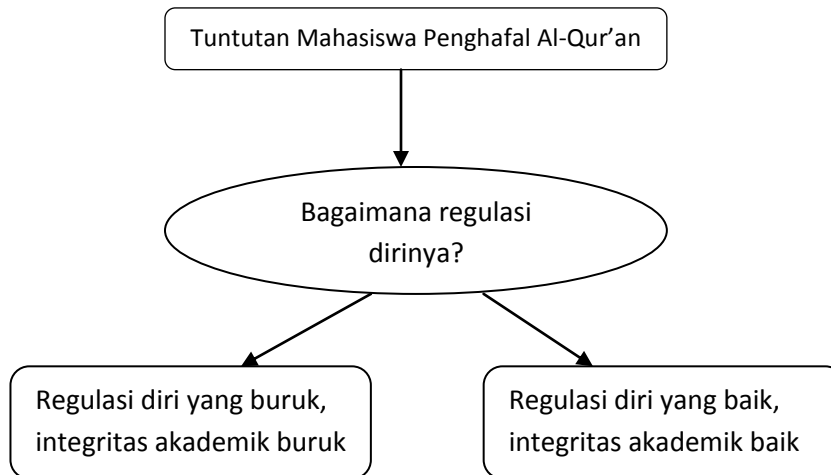
membuat makalah, kunjungan lapangan, dan penelitian baik individu maupun kelompok. Tuntutan diluar perkuliahan ialah kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Dalam menjalankan tuntutan tersebut, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan dalam mengatur diri dengan baik yang disebut regulasi diri. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan melibatkan unsur fisik, kognitif, emosional, dan sosial.

Apabila mahasiswa penghafal Al-Qur'an memiliki kemampuan regulasi diri yang baik, maka mereka mampu menjalankan fungsi mahasiswa dengan baik pula. Sehingga, para mahasiswa penghafal Al-Qur'an ini tetap menjunjung tinggi nilai integritas sebagai mahasiswa. Hal tersebut dapat menciptakan integritas akademik pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an dimana integritas akademik itu sendiri ialah sebuah nilai yang mencakup kejujuran, tanggungjawab, kepercayaan, keadilan, rasa saling menghargai, dan keberanian dalam menjalani fungsi dan perannya sebagai mahasiswa. Namun sebaliknya, apabila mahasiswa tidak memiliki kemampuan regulasi diri yang baik, maka mereka tidak mampu menjalankan fungsi mahasiswa dengan baik pula. Maka, hal tersebut dapat menyebabkan lemahnya integritas akademik pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an .

Oleh karena itu, permasalahan di atas menjadi landasan bahwa pentingnya mengetahui apakah terdapat pengaruh regulasi diri terhadap integritas akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

Bagan 2.1 Kerangka berpikir



2.6 Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan regulasi diri terhadap integritas akademik pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

2.7 Hasil Penelitian Yang Relevan

2.7.1 Skripsi yang berjudul "Hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTS Asyukriyyah Cipondoh Tangerang" yang ditulis oleh Fifi Luthfiah dari Pendidikan Agama Islam UIN Jakarta pada tahun 2011 yang berjudul yang melibatkan siswa kelas VII, VIII, IX yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai partisipan. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan hafalan Al-Qur'an pada partisipan tergolong sedang atau cukup baik, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an berada pada kategori baik, dan adanya hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an

Hadits siswa MTS Asyukriyyah Cipondoh Tangerang dengan intepretasi kuat.

2.7.2 Artikel jurnal yang berjudul “Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi” yang ditulis oleh Aftina Nurul Husna, Frieda NRH, Jati Ariati dari Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Semarang yang berjudul yang melibatkan dua orang mahasiswa beragama Islam yang meraih gelar “Mahasiswa Berprestasi” di tingkat universitas di Kota Semarang, berusia 20-21 tahun, dan belum lulus dari perguruan tinggi sebagai partisipan. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa proses regulasi diri melibatkan beragam aspek dalam kehidupan mahasiswa. Keinginan berprestasi muncul dari kesadaran yang kuat akan pentingnya berprestasi dan ia tidak berdiri sendiri, melainkan ditujukan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih prinsipil. Proses regulasi diri menunjukkan adanya suatu kesesuaian, kesinambungan, dan kefokusannya antara tindakan terhadap apa yang ditargetkan. Besarnya upaya seiring dengan semakin tinggi prestasi yang diinginkan dan semakin kompleksnya hidup yang dijalannya. Proses regulasi diri tidak dilakukan sendirian dengan mengandalkan kekuatan sendiri, melainkan dalam hubungan interdependensi dengan lingkungan sosial dan dependensi terhadap Tuhan. Meregulasi diri adalah termasuk di dalamnya berinteraksi orang-orang yang berprestasi, menjalin hubungan sosial yang baik dan jaringan dan mencarimenerima dukungan sosial, serta senantiasa berhubungan dengan Tuhan lewat doa dan ibadah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada data-data numerikal dalam analisisnya yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dengan menyimpulkan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol berdasarkan pengolahan dengan metode statistika (Sangadji & Sophiah, 2010).

3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini akan dijabarkan dibawah ini:

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Sangadji & Sophiah, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah regulasi diri.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sangadji & Sophiah, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah integritas akademik.

3.2.1 Definisi Konseptual

3.2.1.1 Regulasi Diri

Definisi konseptual regulasi diri adalah proses yang dilakukan individu dalam mengatur dirinya baik dalam fisik, kognitif, emosional, dan sosial dalam merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3.2.1.2 Integritas Akademik

Definisi konseptual integritas akademik adalah prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan akademik meliputi: kejujuran, kepercayaan, keadilan, penghargaan, dan tanggung jawab yang ditumbuhkembangkan dalam setiap institusi pendidikan untuk menjalankan fungsi dan peran para civitas akademik.

3.2.2 Definisi Operasional

3.2.2.1 Regulasi Diri

Regulasi diri merupakan skor total yang diperoleh dari pengisian alat ukur *Self Regulation Questionnaire* dari Brown & Miller, (1991). Skor ini menunjukkan apakah individu memiliki regulasi diri tinggi atau rendah, alat ukur ini menggunakan skala 1 sampai 5 dengan 64 butir pertanyaan.

3.2.2.2 Integritas Akademik

Integritas akademik merupakan skor total yang diperoleh dari pengisian alat ukur integritas akademik yang dibuat. Skor ini menunjukkan apakah individu memiliki integritas akademik tinggi atau rendah, alat ukur ini menggunakan skala 1 sampai 5 dengan 90 butir pertanyaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sangadji & Sophiah, 2010). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti program tahfidzh Qur'an di Depok. Hal tersebut dikarenakan fenomena yang banyak ditemui ialah di Lembaga Tahfidzh, Depok

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sangadji & Sophiah, 2010). Pada penelitian ini, jumlah sampel yang akan diambil ialah sebanyak 50 mahasiswa. Karakteristik sampel penelitian yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian antara lain: mahasiswa yang terdaftar pada perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan terdaftar pada program tahfidzh Al-Qur'an.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu *sampling* jenuh. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil. Tahap-tahap dalam menentukan sampel ialah sebagai berikut: Tahap pertama, menentukan LTQ yang ada di Depok. Berdasarkan survey yang dilakukan, terdapat 9 LTQ di Depok antara lain: Rumah Qur'an, LTQ Rahmadiyah, LTQ Jendela Hati, Rumah Tahfidzh Ar-Rahmaan, Rumah Tahfidzh Adz-Dzikra, LTQ Bina Al-Qur'an, LTQ Nurul Furqon, Indonesian Qur'an Foundation, dan Asyifa Al Khoeriyah. Kemudian 9 LTQ tersebut dilakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui ada atau tidaknya sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Terdapat 6 LTQ dari 9 LTQ yang tidak memiliki mahasiswa didalamnya. Sisanya, terdapat 3 LTQ yang memiliki mahasiswa sebagai kriteria sampel yang hendak diteliti, antara lain: Rumah Quran, Indonesian Qur'an Foundation, dan Asyifa Al Khoeriyah. Kemudian peneliti menentukan responden yang ada pada ketiga LTQ tersebut. Berdasarkan survey yang dilakukan, didapatkan bahwa jumlah responden pada LTQ Rumah Qur'an sebanyak 24 responden, Indonesian Qur'an Foundation sebanyak 25 responden, dan Asyifa Al Khoeriyah sebanyak 1 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah metode survei. Alat ukur yang digunakan berupa angket/kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar ia memberikan jawabannya (Sangadji & Sophiah, 2010). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Self Regulation Questionnaire* (SRQ) dan alat ukur integritas akademik.

3.4.1 Instrumen Penelitian

3.4.1.1 Instrumen Regulasi Diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur regulasi diri ialah *Self-Regulation Questionnaire* (SRQ) oleh Brown & Miller pada tahun 1991. Alat ukur ini dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen ini didapat melalui website resmi suatu universitas di Mexico, yaitu The University of New Mexico CASAA (Center of Alcoholism, Substance Abuse, and Addiction). Alat ukur ini dibuat untuk menilai proses *self-regulatory* melalui laporan diri pada individu yang mengkonsumsi alkohol. Terdapat 7 dimensi untuk mengukur regulasi diri yang diadopsi, antara lain: *Receiving* (menerima informasi yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan), *evaluating* (evaluasi diri), *searching* (mencari solusi), *Trigerring* (Keinginan untuk melakukan

perubahan), *formulating* (menyusun rencana), *implementing* (menerapkan rencana yang telah dirancang), dan *Assesessing* (menilai efektivitas rencana). Alat ukur ini diterjemahkan oleh peneliti dan dilakukannya *back translation* oleh biro resmi Anandya Translation, Jakarta.

Pada penelitian ini, terdapat 64 butir yang digunakan untuk mengukur regulasi diri mahasiswa penghafal Al-Quran. 64 butir terdiri dari 7 butir *receiving*, 11 butir *evaluating*, 7 butir *trigerring*, 13 butir *searching*, 12 butir *formulating*, 10 butir *implementing*, dan 4 butir *assessing*. Untuk mempermudah proses pembuatan skala, peneliti membuat *blueprint* skala regulasi diri sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen Regulasi Diri

No	Dimensi	Indikator	Butir		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Receiving	Mengantisipasi permasalahan yang akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin	2,9,26	3,14,33,38	7
2.	Evaluating	Mengevaluasi informasi	1,4,13,15	7	5
		Membandingkan informasi dengan norma-norma	23,31,35,46,50	30	6
3.	Triggering	Persepsi orang lain	20,47	18	3
		Ketidakselarasan tujuan dengan hal yang diperoleh	27,48,	5,57	4
4.	Searhing	Pilihan untuk berubah demi mencapai tujuan	10,32,	56	3
		Memilih cara untuk berubah mencapai tujuan	25,29,36,37,53	52	6
		Mencari cara untuk berubah	16,43, 54	40	4
5.	Formulating	Meninjau kebutuhan untuk berubah demi mencapai tujuan	6,24,45,55,	19,11	6
		Memutuskan untuk berubah demi mencapai tujuan	17,49,63,	28,51,59,	6
6.	Implementing	Ketegasan diri	12,39	22,64	4
		Konsistensi rencana	8,44,60,61	21,42	6

No	Dimensi	Indikator	Butir	Jumlah	
7.	Assessing	Memantau kemajuan	34	62	2
		Perubahan rencana	58	41	2
		Jumlah	41	23	64

Skala regulasi diri menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban. (SS) Sangat Sesuai, (S) Sesuai, (N) Netral, (TS) Tidak Sesuai, (STS) Sangat Tidak Sesuai. Penjabaran skor seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Skoring Regulasi Diri

Skor Butir	<i>Favorable</i>	Skor Butir	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

3.4.1.2 Instrumen Integritas Akademik

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur integritas akademik ini dibuat oleh peneliti. Konstruk teoretik yang menjadi acuan ialah berdasarkan 6 dimensi dari integritas akademik yang didapat dari *International Center for Academic Integrity* (ICAI) pada tahun 1999 yang mendefinisikan integritas akademik sebagai sebuah komitmen atau kesungguhan untuk merealisasikan prinsip-prinsip dari kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), rasa menghargai (*respect*) dan rasa tanggung jawab (*responsibility*), serta penambahan pada tahun 2014 yaitu keberanian (*courage*). Langkah pertama dilakukan pencarian definisi dari beragam literatur, selanjutnya indikator dibuat untuk mengukur aspek yang hendak

diukur melalui butir. Indikator diperoleh berdasarkan definisi dari masing-masing dimensi. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen integritas akademik :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Integritas Akademik

No	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Butir		Jumlah		
				Favorable	Unfavorable			
1.	<i>Honesty</i>	Individual Factors	Mampu mengerjakan tugas sendiri	9, 30	37, 82	4		
			Menghargai hasil tugas yang dikerjakan sendiri	42, 52	89	3		
			Menghargai hasil ujian yang dikerjakan sendiri	85	47	2		
			Menyiapkan waktu yang cukup	38, 57	79, 87	4		
			Memiliki keinginan tinggi untuk mendapatkan nilai yang memuaskan	13, 31	70, 84	4		
		Kebijakan Indikator	Terdapat peraturan namun tidak terdapat sanksi yang jelas	74	69	2		
			Dosen tidak kompeten dalam memberi hukuman	23	78	2		
			Mengetahui mahasiswa lain melakukan kecurangan akademik	1	8	2		
			2.	<i>Trust</i>	Mampu berdiskusi tentang ide-ide baru tanpa takut gagasannya dicuri	75	81	2
					Mampu bekerjasama untuk mengatur dan memberikan tugas kepada orang lain	28, 73	14, 24	4
3.	<i>Fairness</i>	Harapan yang jelas terhadap pihak kampus yang tidak membeda-bedakan dalam memainkan peran penting dalam proses pendidikan	7, 22, 29	20, 53	5			
		Bertindak jika ada perilaku yang mengancam integritas	6, 51	32, 39	4			

No	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Butir		Jumlah
				Favorable	Unfavorable	
4.	<i>Respect</i>		Sopan dalam berinteraksi dengan orang lain	5, 25, 56	16, 43	5
			Meningkatkan fungsi pikiran dan jiwa untuk bersungguh-sungguh dalam perkuliahan	12, 21, 58, 59	15, 19, 48, 50	8
			Memperlakukan orang dengan cara yang sama dalam perkuliahan dengan mengakui keberadaan orang lain	3, 33, 76	17, 63	5
			Memperlakukan individu dengan beragam perbedaan	40, 62, 66	2, 11, 49	6
			Memperlakukan individu dengan beragam sudut pandang dengan cara yang sama	26, 34, 45, 60	27, 41, 55, 83, 86	9
5.	<i>Responsibility</i>		Pengikatan diri pada tugas	35, 68	4, 90	4
			Kesediaan menanggung resiko	44, 88	54, 72	4
6.	<i>Courage</i>		Gigih dalam mencapai tujuan akademik	18, 46, 65	67, 71	5
			Kecemasan dalam bidang akademik	64, 77, 80	10, 36, 61	6
Jumlah				47	43	90

Untuk teknik skoring skala regulasi diri menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban. (SS) Sangat Sesuai, (S) Sesuai, (N) Netral, (TS) Tidak Sesuai, (STS) Sangat Tidak Sesuai. Dengan penjabaran skor seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Skoring Integritas Akademik

Skor Butir	<i>Favorable</i>	Skor Butir	<i>unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

3.4.2 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan seberapa jauh skala dan butir-butir dalam skala dapat mengukur variabel yang diukur (Azwar, 2010). Untuk melakukan uji validitas peneliti melewati tahap-tahap berikut:

3.4.2.1 Instrumen dan butir-butirnya terlebih dulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan memutuskan seberapa jauh butir-butir dalam instrumen tersebut dapat mengukur indikator-indikator pada regulasi diri dan integritas akademik seperti yang telah tercantum pada kisi-kisi masing-masing instrumen.

3.4.2.2 Setelah dilakukan *screening* oleh dosen pembimbing, tahap selanjutnya ialah membawa instrument yang telah disetujui oleh dosen pembimbing kepada dosen ahli untuk masing-masing instrumen sesuai dengan ranah keilmuan dari dosen ahli untuk dilakukan *expert judgement*.

3.4.2.3 Setelah itu, dilakukan uji keterbacaan kepada enam mahasiswa untuk masing-masing instrumen. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah susunan kalimat dan kata-kata yang digunakan pada setiap butir butir dapat dimengerti oleh mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini.

3.4.2.4 Instrumen yang telah dilakukan *screening* oleh dosen pembimbing, diuji oleh dosen ahli atau *expert judgement*, dilakukan uji keterbacaan, dan direvisi sesuai dari hasil ketiga tahap tersebut kemudian diujikan kepada 50 mahasiswa di 3 Lembaga Tahfidzh Quran, Depok.

3.4.3 Uji Kualitas Butir

3.4.3.1 Uji Kualitas Butir Instrumen Regulasi Diri

Untuk memilih butir-butir yang memiliki kualitas yang baik pada alat ukur ini, maka dilakukan uji coba terpakai. Uji coba terpakai langsung ditujukan pada responden penelitian yaitu mahasiswa yang sedang menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an, Indonesian Qur'an Foundation, dan Asyifa Al Khoeriyah. Setelah itu setiap butir dianalisis menggunakan daya diskriminasi butir. Jika sudah mendapatkan butir-butir yang layak, maka butir yang layak saja yang akan diproses pada tahap analisa selanjutnya. Uji analisis yang dilakukan menggunakan program SPSS 16.

Hasil analisis pada instrumen regulasi diri menunjukkan bahwa terdapat 18 butir yang gugur dan 46 butir yang dipertahankan. Butir dikatakan valid apabila nilai korelasi butir total lebih besar daripada r-kriteria (0.3) dan gugur apabila nilai korelasi butir total lebih kecil dari r-kriteria (0.3). Terdapat 16 butir yang gugur, antara lain: 4, 5, 16, 18, 20, 22, 23, 30, 33, 40, 41, 43, 46, 58, 62, dan 64.

Perhitungan ini dilakukan per dimensi pada skala regulasi diri. Berikut ini adalah tabel mengenai hasil uji coba kualitas butir pada variabel regulasi diri :

Tabel 3.6
Hasil Uji Kualitas Butir Instrumen Regulasi Diri

Variabel	Butir yang Dipertahankan	Butir yang Gugur
Regulasi Diri	1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 42, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 61, dan 63.	4, 5, 16, 18, 20, 22, 23, 30, 33, 40, 41, 43, 46, 58, 62, dan 64.
Total	48	16

3.4.3.2 Uji Kualitas Butir Instrumen Integritas Akademik

Hasil analisis pada instrumen integritas akademik menunjukkan bahwa terdapat 36 butir yang gugur dan 54 butir yang dipertahankan. Butir dikatakan valid apabila nilai korelasi butir total lebih besar daripada r-kriteria (0.3) dan gugur apabila nilai korelasi butir total lebih kecil dari r-kriteria (0.3). Jumlah butir yang gugur sebanyak 41 butir, antara lain: 1, 2, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 20, 24, 28, 29, 32, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 61, 63, 64, 67, 68, 75, 80, 81, 83, 86, 87, dan 89. Penghitungan ini dilakukan per dimensi pada skala integritas akademik. Berikut ini adalah tabel mengenai hasil uji coba kualitas butir variabel regulasi diri :

Tabel 3.7
Hasil Uji kualitas Butir Instrumen Integritas Akademik

Variabel	Butir yang Dipertahankan	Butir yang Gugur
Regulasi Diri	3, 6, 8, 9, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 44, 45, 47, 51, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 65, 66, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 76, 77, 78, 79, 82, 84, 85, 88, dan 90.	1, 2, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 20, 24, 28, 29, 32, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 61, 63, 64, 67, 68, 75, 80, 81, 83, 86, 87, dan 89.
Total	49	41

3.4.4 Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang dihasilkan oleh alat ukur yang bersangkutan (Azwar, 2010). Semakin reliabel hasil ukur dari alat ukur, maka semakin terpercaya pula alat ukur tersebut. Koefisien reliabilitas dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1, maka tingkat reliabilitas alat ukur tersebut semakin tinggi (Azwar, 2010).

Dalam penelitian ini teknik atau rumus untuk mencari nilai koefisien reliabilitas menggunakan uji reliabilitas skor komposit. Hal ini dikarenakan kedua variabel yang dianalisis merupakan variabel multidimensi (Azwar, 2010). Uji reliabilitas komposit untuk mendapatkan nilai koefisien reliabilitas menggunakan rumus yang disarankan oleh Mosier (1943, dalam Azwar, 2010), yaitu:

$$r_{xx'} = 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj'}}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2(\sum w_j w_k s_j s_k r_{jk})}$$

Dengan: W_j=Bobot relatif komponen j
 W_k=Bobot relatif komponen k
 S_j=Deviasi standar komponen j
 S_k=Deviasi standar komponen k
 r_{jj'}=Koefisien reliabilitas tiap komponen
 r_{jk}=Koefisien korelasi antara dua komponen yang berbeda

Dari rumus diatas, setelah didapatkan koefisien reliabilitasnya, maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah melihat berada di kategori manakah koefisien reliabilitas instrumen tersebut dengan mengacu pada tabel karakteristik reliabilitas menurut Guilford seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Karakteristik Reliabilitas Menurut Guilford

No.	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
1.	> 0.9	Sangat Reliabel
2.	0.7 – 0.9	Reliabel
3.	0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
4.	0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
5.	< 0.2	Tidak Reliabel

Setelah dilakukan uji reliabilitas skor komposit untuk variabel regulasi diri maka didapat bahwa skor koefisien reliabilitas sebesar 0.861 dan jika dilihat dalam kriteria menurut Guilford maka instrumen integritas akademik termasuk pada kriteria reliabel. Sedangkan untuk instrumen integritas akademik, koefisien reliabilitasnya adalah sebesar 0.901 dan jika dilihat dalam kriteria menurut Guilford, maka instrumen integritas akademik berada pada kriteria sangat reliabel.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Uji Statistika

Pada penelitian ini teknik untuk uji statistika yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.6.1.1. *Statistika Deskriptif*: digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang diambil berdasarkan mean, modus, median, frekuensi, dan presentase dari skor yang didapatkan.

3.6.1.2. *Uji Normalitas*: uji normalitas ini bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012).

Perhitungan ini menggunakan rumus chi-square, dimana jika chi-square lebih kecil dari chi-tabel maka normalitas data terpenuhi.

3.6.1.3 *Uji Linearitas*: digunakan untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel tergolong linier atau tidak. Jika nilai p lebih kecil daripada α maka kedua variabel tersebut bersifat linier satu sama lain.

3.6.1.5 *Uji Analisis Regresi*: Analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut (Rangkuti, 2012). Jenis teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier satu prediktor karena hanya memiliki satu variabel prediktor yaitu regulasi diri untuk memprediksi variabel kriterium yaitu integritas akademik. Berikut persamaan garis regresi dengan satu variabel prediktor :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Integritas Akademik

X : Regulasi Diri

a : Konstanta

b : Koefisien Regulasi Diri

3.6.2 Hipotesis Statistik

Ho : $r = 0$

Ha : $r \neq 0$

Ho : Hipotesis nol

Ha : Hipotesis Alternatif

Ho = Tidak terdapat pengaruh regulasi diri terhadap integritas akademik mahasiswa penghafal Al-Quran

Ha = Terdapat pengaruh pengaruh regulasi diri terhadap integritas akademik mahasiswa penghafal Al-Quran

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Responden Penelitian

Jumlah responden pada penelitian ini ialah sebanyak 50 responden sesuai dengan karakteristik yang ditentukan yaitu mahasiswa yang sedang menghafal Al-Qur'an dan terdaftar pada sebuah Lembaga Tahfidzh Qur'an di Depok. Berikut ini adalah data responden penelitian :

4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

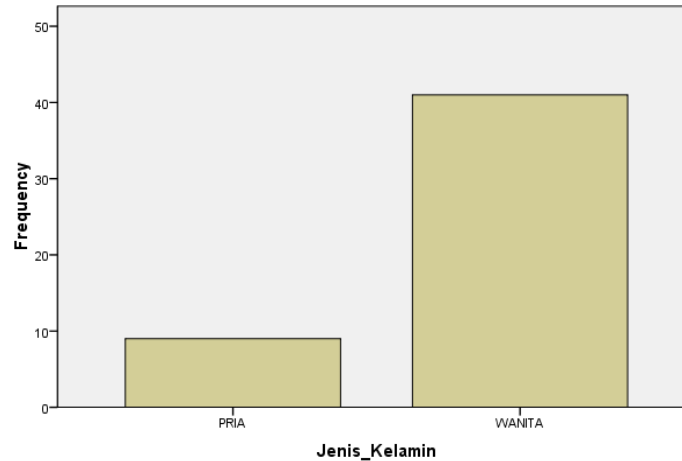
Tabel 4.1
Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-Laki	9	18%
2	Perempuan	41	82%
Jumlah		50	100%

Melalui tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 responden (18%) dan perempuan sebanyak 42 responden (82%). Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki.

Diagram Batang 4.1

Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian



4.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Adapun gambaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini

Tabel 4.2

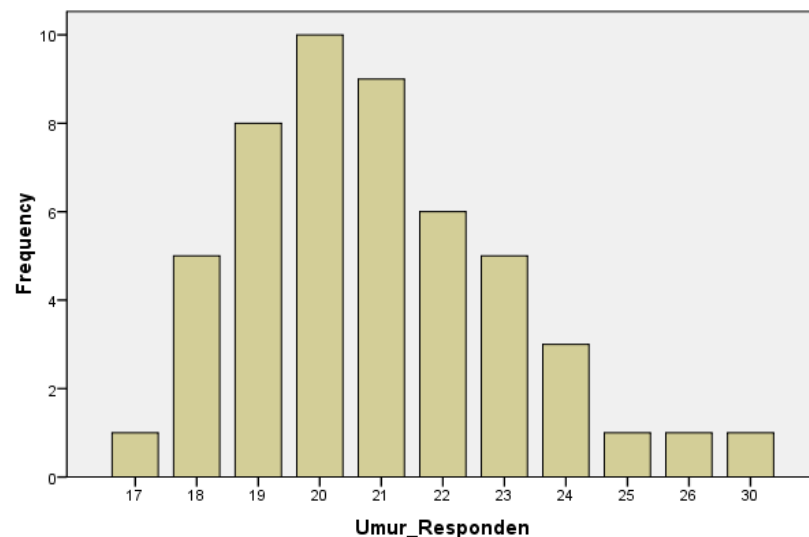
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	17	1	2%
2.	18	5	10%
3.	19	8	16%
4.	20	10	20%
5.	21	9	18%
6.	22	6	12%
7.	23	5	10%
8.	24	3	6%
9.	25	1	2%
10.	26	1	2%
11.	30	1	2%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, responden penelitian adalah mahasiswa yang memiliki rentang usia 17-30 tahun. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden penelitian yang berusia 17 tahun terdapat 1 mahasiswa (2%), responden penelitian yang berusia 18 tahun terdapat 5 mahasiswa (10%), responden penelitian yang berusia 19 tahun terdapat 8 mahasiswa (16%), responden penelitian yang berusia 20 tahun terdapat 10 mahasiswa (20%), responden penelitian yang berusia 21 tahun terdapat 9 mahasiswa (18%), responden penelitian yang berusia 22 tahun terdapat 6 mahasiswa (12%), responden penelitian yang berusia 23 tahun terdapat 5 mahasiswa (10%), responden penelitian yang berusia 24 tahun terdapat 3 mahasiswa (6%), responden penelitian yang berusia 25 tahun terdapat 1 mahasiswa (2%), responden penelitian yang berusia 26 tahun terdapat 1 mahasiswa (2%), dan responden penelitian yang berusia 30 tahun terdapat 1 mahasiswa (2%).

Diagram Batang 4.2

Distribusi Rentang Usia Responden Penelitian



4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Semester Perkuliahan

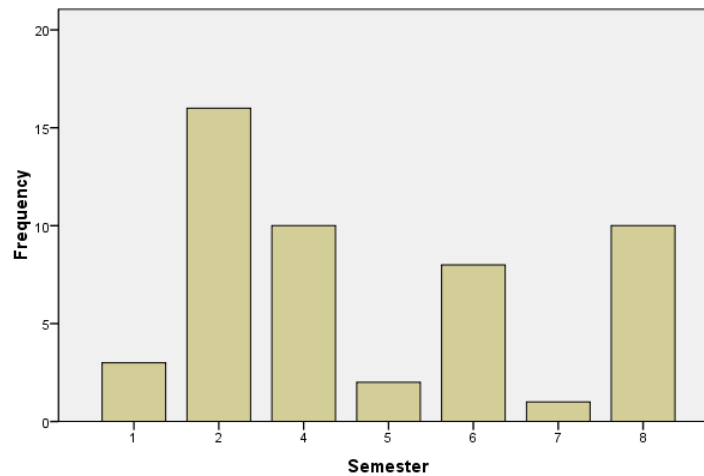
Adapun gambaran responden berdasarkan semester perkuliahan dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Semester Perkuliahan

No	Semester	Jumlah	Presentase
1.	1	3	6%
2.	2	16	32%
3.	4	10	20%
4.	5	2	4%
5.	6	8	16%
6.	7	1	2%
7.	8	10	20%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, responden penelitian adalah mahasiswa yang memiliki rentang semester perkuliahan 1-8. Berdasarkan tabel di atas, terdapat 3 mahasiswa yang berada pada semester 1 di perkuliahan (6%), 16 mahasiswa pada semester 2 di perkuliahan (32%), 10 mahasiswa pada semester 4 (20%), 2 mahasiswa pada semester 5 (4%), 8 mahasiswa pada semester 6 (16%), 1 mahasiswa pada semester 7 (2%), dan 10 mahasiswa pada semester 8 (20%).

Diagram Batang 4.3
Distribusi Semester Perkuliahan Responden Penelitian



4.1.4 Gambaran Responden Berdasarkan Universitas

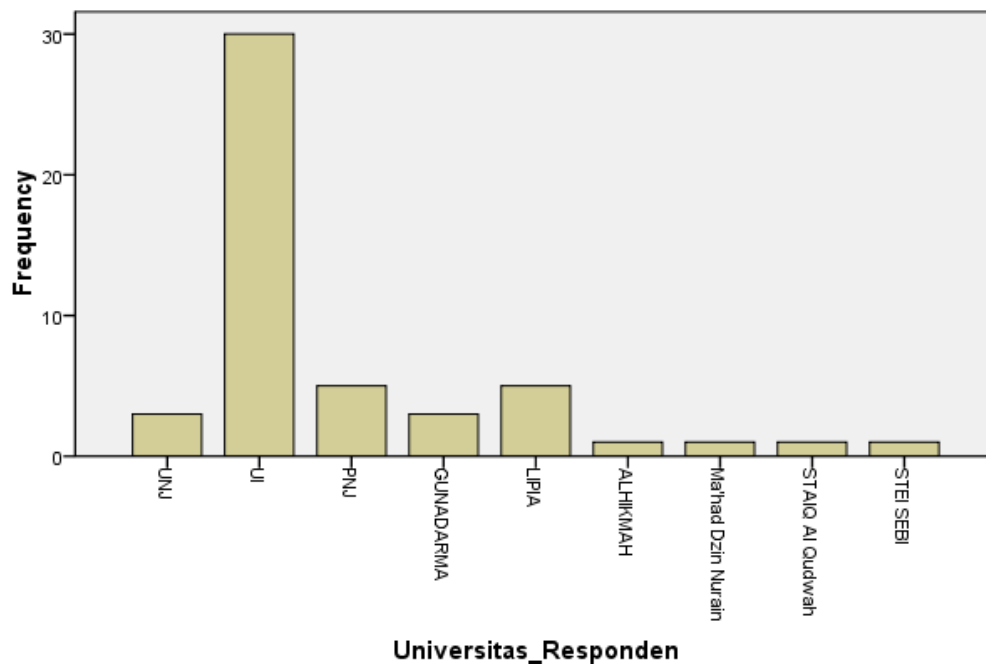
Adapun gambaran responden berdasarkan universitas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Universitas

No	Universitas	Jumlah	Presentase
1.	UNJ	3	6%
2.	UI	30	60%
3.	PNJ	5	10%
4.	Gunadarma	3	6%
5.	Lipia	5	10%
6.	Alhikmah	1	2%
7.	Ma'had Dzin Nurain	1	2%
8.	STAIQ Al Qudwah	1	2%
9.	STEI SEBI	1	2%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, responden penelitian adalah mahasiswa yang berkuliah di universitas yang berbeda. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden penelitian yang berkuliah di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) terdapat 3 mahasiswa (6%), Universitas Indonesia (UI) terdapat 30 mahasiswa (60%), Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) terdapat 5 mahasiswa (10%), Universitas Gunadarma terdapat 3 mahasiswa (6%), Lipia terdapat 5 mahasiswa (10%), Al-Hikmah terdapat 1 mahasiswa (2%), Ma'had Dzin Nurain terdapat terdapat 1 mahasiswa (2%), STAIQ Al-Qudwah terdapat 1 mahasiswa (2%), dan STEI SEBI terdapat 1 mahasiswa (2%).

Diagram Batang 4.4
Distribusi Universitas Responden Penelitian



4.1.5 Gambaran Responden Berdasarkan Lembaga Tahfidzh Qur'an

Adapun gambaran responden berdasarkan lembaga tahfidzh qur'an dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

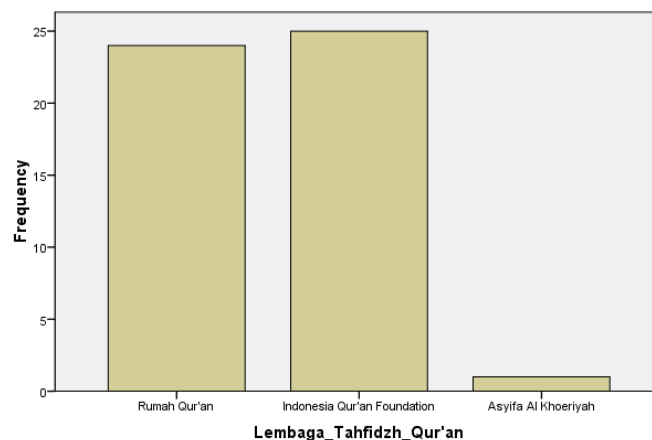
Tabel 4.5
Jumlah Responden berdasarkan Lembaga Tahfidzh Qur'an

No.	LTQ	Jumlah Responden	Presentase
1	Rumah Qur'an	24	48%
2	Indonesia Qur'an Foundation	25	50%
3.	Asyifa Al Khoeriyah	1	2%
Jumlah		50	100%

Responden penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti program tahfidzh di Lembaga Tahfidzh Qur'an yang berbeda di Depok. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden penelitian yang mengikuti program tahfidzh di LTQ Rumah Qur'an terdapat 24 mahasiswa (48%), LTQ Indonesian Qur'an Foundation terdapat 25 mahasiswa (50%), dan LTQ Asyifa Al Khoeriyah terdapat 1 mahasiswa (2%).

Diagram Batang 4.5

Distribusi Lembaga Tahfidzh Qur'an Responden Penelitian



4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini sudah dimulai sejak semester 7. Hal pertama yang dilakukan ialah mencari fenomena yang ada untuk dijadikan sebuah dasar dilakukannya penelitian. Dari lima judul yang dipersiapkan, stres pada mahasiswa penghafal Qur'an menjadi tema penelitian yang pertama kali diajukan oleh dosen pembimbing.

Langkah pertama yang dilakukan dalam memulai penelitian ialah dengan mencari studi literatur terkait tema penelitian, baik berupa buku-buku, skripsi, maupun jurnal-jurnal ilmiah mengenai stres dan mahasiswa penghafal Qur'an. Pada tahap selanjutnya, dilakukan pencarian populasi dan sampel yang sesuai dengan karakteristik dari tema penelitian. Setelah mendapatkan populasi dan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian, langkah selanjutnya ialah membuat kerangka latar belakang/ *outline* dengan tujuan mempermudah penulisan bab 1. Namun, setelah melalui proses diskusi dengan dosen pembimbing, tema regulasi diri lebih tepat untuk dijadikan variabel pada penelitian yang hendak dilakukan. Maka diputuskan bahwa regulasi diri menjadi variabel yang hendak diteliti pada penelitian ini, dan dikaitkan dengan variabel integritas akademik. Setelah kedua variabel penelitian diputuskan, maka tahap berikutnya ialah menyusun kembali kerangka latar belakang penelitian/ *outline* yang telah disusun sebelumnya. Pencarian studi literatur pun dilakukan kembali. Fenomena penelitian pada bab 1 didapatkan dari berbagai sumber, antara lain: media elektronik dan studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa.

Ketika fenomena, studi literatur, dan kerangka latar belakang telah disusun, langkah selanjutnya ialah memulai penulisan untuk bab 1. Pada bab ini, peneliti menunjukkan fenomena-fenomena yang terkait dengan kedua variabel penelitian. Setelah itu peneliti menggabungkan fenomena yang ada dengan referensi literatur yang terkait dengan tema penelitian. Dalam proses

tersebut, dilakukan beberapa kali diskusi dengan dosen pembimbing untuk memperkuat bab 1 dan tinjauan bab 2.

Tahap selanjutnya ialah menentukan alat ukur dari masing-masing variabel penelitian. Alat ukur penelitian pada variabel regulasi diri didapatkan dari situs resmi suatu universitas di Mexico, yaitu The University of New Mexico CASAA (Center of Alcoholism, Substance Abuse, and Addiction). Alat ukur tersebut bernama *Self-Regulation Questionnaire (SRQ)* yang dibuat oleh Brown & Miller pada tahun 1991. Alat ukur tersebut memiliki 7 dimensi: *receiving, evaluating, triggering, searching, formulating, dan assessing*. Alat ukur ini terdiri dari 63 butir. Setelah mendapatkan instrumen dari variabel regulasi diri, maka langkah selanjutnya adalah menerjemahkan setiap butir pada instrumen tersebut dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Tahap berikutnya ialah dilakukan *back translate* oleh biro resmi guna untuk mengoreksi ulang ketepatan bahasa. Setelah itu, setiap butir ditinjau satu per satu. Agar setiap butir sesuai dengan tema penelitian yang hendak dilakukan maka alat ukur ini dimodifikasi. Setelah melakukan proses modifikasi butir, maka jumlah butir menjadi 64. Setelah melalui tahap *screening* bersama dosen pembimbing, maka langkah selanjutnya ialah pembuatan *blueprint* untuk dilakukannya *expert judgement* oleh dosen ahli. Setelah melewati proses perbaikan butir yang direvisi oleh dosen ahli, maka langkah berikutnya ialah mengacak butir untuk menjadi sebuah kuesioner. Sedangkan untuk skala integritas akademik, dikarenakan terbatasnya literatur pada variabel ini, maka alat ukur dibuat berdasarkan dimensi dan indikator yang ada. Skala integritas akademik memiliki 6 dimensi, yaitu: *honesty, trust, fairness, respect, responsible, dan courage*. Kemudian, indikator dibuat berdasarkan definisi dari masing-masing dimensi. Alat ukur integritas akademik ini awalnya memiliki 122 butir, namun setelah ditinjau ulang oleh dosen pembimbing dan melakukan *expert judgement* oleh dosen ahli, maka berkurang menjadi 90 butir. Setelah melalui tahap perbaikan instrumen dari dosen pembimbing dan

expert judgement dari dosen ahli, maka langkah selanjutnya ialah mengacak butir-butir pada instrumen untuk dijadikan sebuah kuesioner.

Setelah kuesioner dari alat ukur regulasi diri dan integritas akademik dibuat, maka tahap selanjutnya ialah melakukan uji coba alat ukur untuk menguji validitas dan reliabilitas pada alat ukur *Self Regulation Questionnaire* (SRQ) dan alat ukur integritas akademik. Dikarenakan keterbatasan responden penelitian, maka uji validitas dan reliabilitas alat ukur dilakukan melalui uji coba terpakai kepada 50 responden yang hendak dijadikan sampel penelitian.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Persiapan pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan pemilihan lembaga tahfidzh qur'an yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu memiliki santri yang sedang berkuliah atau masih mahasiswa. Pemilihan tersebut dilakukan dengan teknik sampling *multistage cluster sampling* yang dipilih dengan sistem pengundian, dari 9 lembaga tahfidzh qur'an di Depok, peneliti berhasil mendapatkan 3 LTQ yang memenuhi kriteria tersebut. Alasan memilih Depok ialah karena fenomena yang didapatkan untuk tersusunnya penelitian ini ialah di daerah tersebut.

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada 2 tahap pengambilan data. Tahap pertama, pengambilan data pada mahasiswa perempuan yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2015, dan kuesioner diambil satu pekan setelah pemberian yaitu pada tanggal 28 Mei 2015. Kemudian tahap kedua, pengambilan data pada mahasiswa laki-laki yang dilakukan pada tanggal 22 Juni 2015, dan kuesioner diambil satu hari setelah pemberian yaitu pada tanggal 23 Juni 2015. Di bawah ini terdapat tabel yang menjelaskan waktu pengambilan data penelitian.

Tabel 4.6
Proses Pengambilan Data

Tanggal	Jumlah
20 Mei 2015	41 responden
22 Juni 2015	9 responden
Total	50 responden

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

Pada sub-bab ini akan dibahas hasil analisa data baik data deskriptif dan hasil pengujian hipotesis penelitian.

4.3.1 Variabel Regulasi Diri

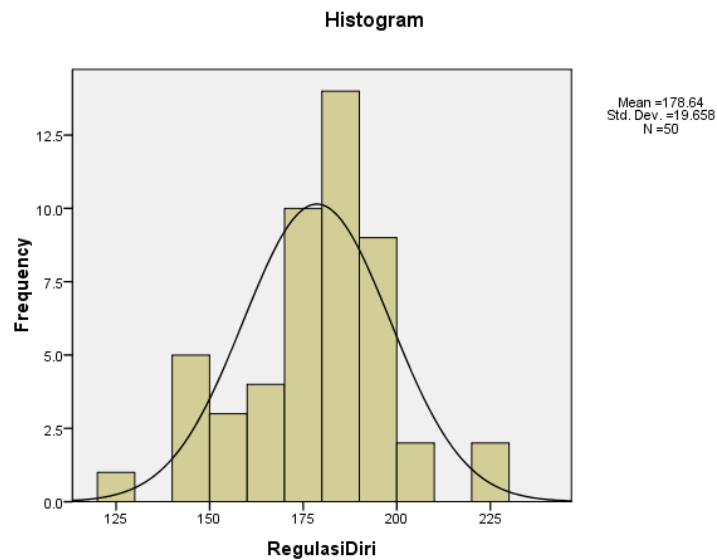
Pengukuran variabel regulasi diri melalui pengisian alat ukur berupa kuesioner yang menggunakan skala likert. Jumlah pernyataan pada variabel ini sebanyak 64 butir pernyataan kepada 50 responden. Alat ukur ini terdiri dari 7 dimensi: *receiving*, *evaluating*, *triggering*, *searching*, *formulating*, dan *assessing*. Berdasarkan pengambilan data yang dilakukan, maka diperoleh mean 178.64, median 181.50, standar deviasi 19.658, varians 386.439, nilai minimum 122 dan nilai maksimum 229. Di bawah ini terdapat tabel analisis deskriptif pada variabel regulasi diri:

Tabel 4.7
Analisis Deskriptif Variabel Regulasi Diri

Statistik	Nilai Output
Median	181.50
Standar Deviasi	19.658
Varians	386.439
Nilai Minimum	122
Nilai Maksimum	229

Di bawah ini terdapat grafik yang menunjukkan bentuk kurva variabel regulasi diri :

Grafik 4.6
Grafik Histogram Regulasi Diri



4.3.2 Variabel Integritas Akademik

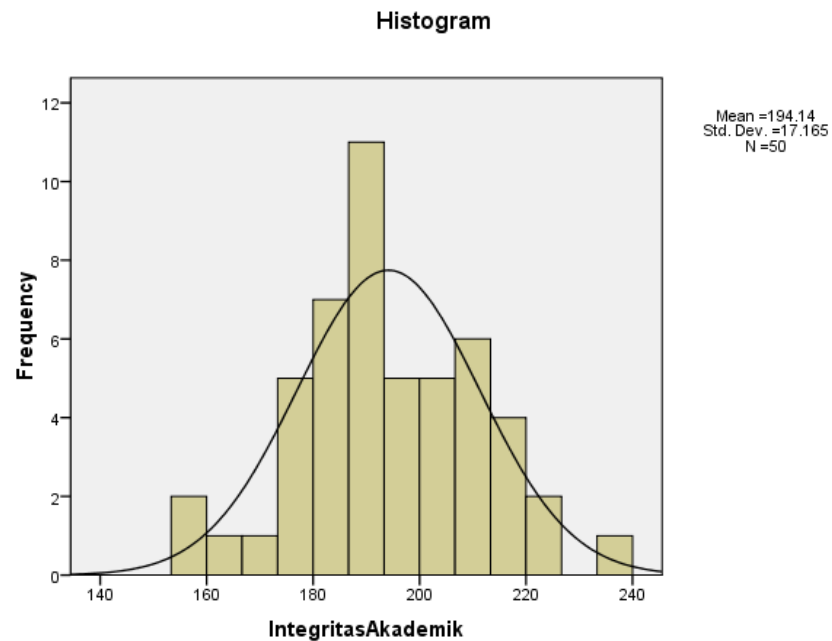
Pengukuran variabel integritas akademik melalui pengisian alat ukur berupa kuesioner yang menggunakan skala likert. Jumlah pernyataan pada variabel ini sebanyak 90 butir pernyataan kepada 50 responden. Alat ukur ini terdiri dari 6 dimensi: *honesty*, *trust*, *fairness*, *respect*, *responsible*, dan *courage*. Berdasarkan pengambilan data yang dilakukan diperoleh mean 194.14, median 192, standar deviasi 17.165, varians 294.653, nilai minimum 157, nilai maksimum 238. Di bawah ini terdapat tabel analisis deskriptif pada variabel integritas akademik:

Tabel 4.8
Analisis Deskriptif Variabel Integritas Akademik

Statistik	Nilai Output
Median	192
Standar Deviasi	17.165
Varians	294.653
Nilai Minimum	157
Nilai Maksimum	238

Di bawah ini terdapat grafik yang menunjukkan bentuk kurva variabel integritas akademik :

Grafik 4.7
Grafik Histogram Integritas Akademik



4.3.3. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor bertujuan untuk mengelompokkan responden ke dalam kelompok-kelompok responden. Kategorisasi skor yang digunakan dalam penelitian ini ialah kategorisasi ordinal dengan asumsi data berdistribusi normal untuk mengetahui sampel atau kelompok sampel tersebut termasuk ke dalam kelompok dengan integritas akademik dan regulasi diri yang baik dan buruk. Perhitungan kategorisasi skor dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung Mean Teoritik (MT) dan Satuan Deviasi Standar (SD) dengan kategori rendah jika skor responden (X) lebih kecil dari $MT - 0.25SD$, dan kategori tinggi jika X lebih besar dari $MT + 0.25SD$. Untuk mengetahui skor MT dan SD dalam suatu sebaran data dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Nilai Minimum} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Nilai Opsi Terendah}$$

$$\text{Range} = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$\text{Satuan Deviasi Standar} = \text{Range} : 6$$

$$\text{Mean Teoritik} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Nilai Tengah Opsi}$$

Angka 6 dalam rumus Satuan Deviasi Standar merupakan pembagian Standar Deviasi pada distribusi kurva normal. Setelah didapat nilai MT dan SD maka dapat dilakukan kategorisasi skor dengan kategorisasi ordinal menggunakan asumsi data normal.

Untuk variabel regulasi diri, setelah dilakukan perhitungan MT dan SD, diketahui bahwa MT sebesar 192, dan SD sebesar 42,66 (dibulatkan menjadi 43). Dengan begitu dapat diketahui bahwa kategori rendah skor responden (X) dalam regulasi diri lebih kecil dari 191.25, dan kategori tinggi adalah milik responden yang mendapatkan skor regulasi diri lebih dari 202.75 (dibulatkan menjadi 203).

Setelah dilakukan pembagian kategori menggunakan SPSS versi 16, maka diketahui bahwa terdapat 46 sampel yang termasuk ke dalam kategori rendah, dan 4 lainnya termasuk ke dalam kategori tinggi seperti yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Kategorisasi Skor Regulasi Diri

No.	Kategorisasi	Syarat	Jumlah
1	Rendah	$X < 191.25$	46
2	Tinggi	$X > 203$	4
Jumlah			50

Sedangkan untuk variabel integritas akademik, setelah dilakukan perhitungan MT dan SD, diketahui bahwa MT sebesar 270, dan SD sebesar 60. Dengan begitu dapat diketahui bahwa kategori rendah skor responden (X) dalam integritas akademik lebih kecil dari 255, dan kategori tinggi adalah milik responden yang mendapatkan skor integritas akademik lebih dari 285. Setelah dilakukan pembagian kategori menggunakan SPSS versi 16, maka diketahui bahwa terdapat 50 sampel yang termasuk di dalam kategori rendah seperti yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Kategorisasi Skor Integritas Akademik

No.	Kategorisasi	Syarat	Jumlah
1.	Rendah	$X < 255$	50
2.	Tinggi	$X > 285$	0
Jumlah			50

4.3.4 Hasil Uji Asumsi

4.3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel tersebar normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Data berdistribusi normal apabila p (taraf signifikansi pengujian) lebih besar dari α atau $p > 0.05$. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa penyebaran data pada sampel penelitian berdistribusi normal.

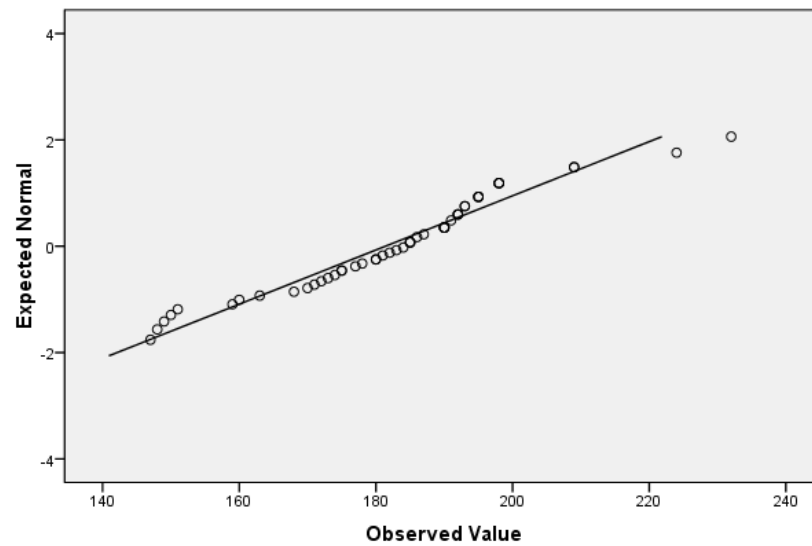
Tabel 4.11
Uji Normalitas

Variabel	P	α	Interpretasi
Regulasi Diri	1.000	0.05	Berdistribusi normal
Integritas Akademik	1.000	0.05	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi data dari kedua variabel yang diteliti berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi. Di bawah ini terdapat grafik yang menunjukkan uji normalitas regulasi diri dan integritas akademik :

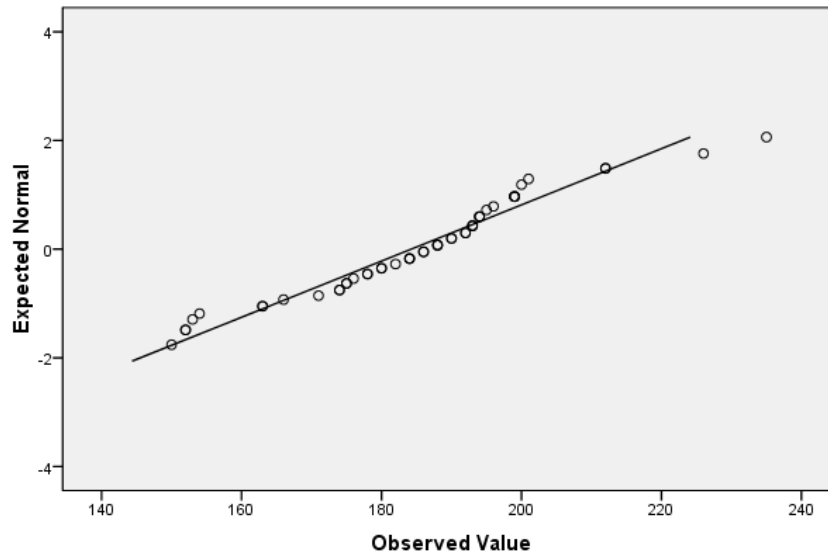
Grafik 4.8

Grafik Uji Normalitas Variabel Regulasi Diri



Grafik 4.9

Grafik Uji Normalitas Variabel Integritas Akademik



4.3.4.2 Uji Linear

Pengujian linieritas pada penelitian ini juga menggunakan SPSS versi 16. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji bagaimana linieritas sampel penelitian pada variabel regulasi diri terhadap integritas akademik. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila $p < 0.05$. Hasil pengujian linieritas penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara regulasi diri dan integritas akademik.

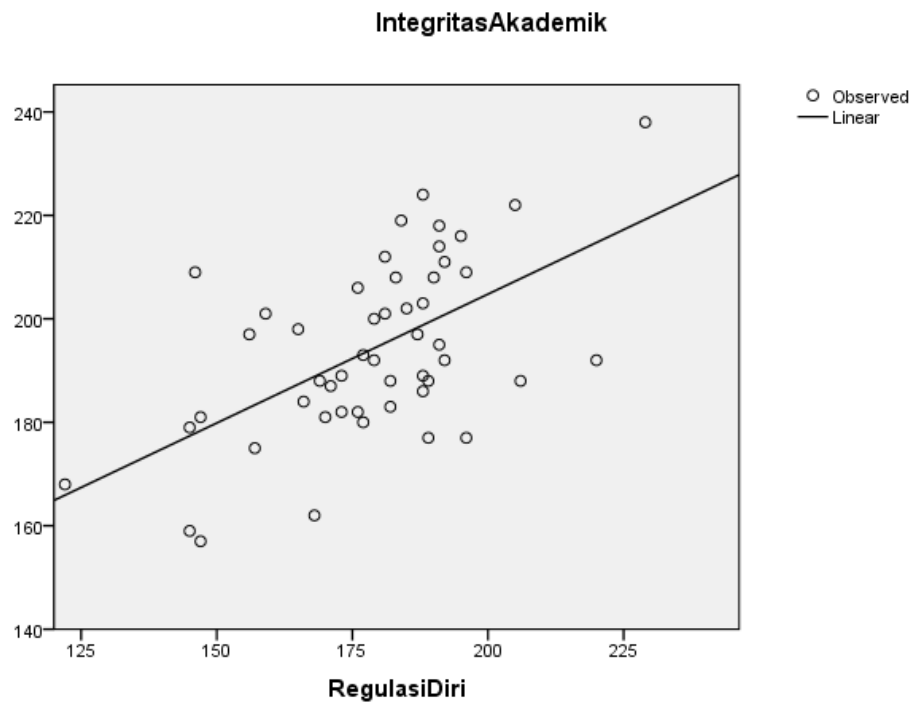
Tabel 4.12
Uji Linieritas

Variabel	P	α	Interpretasi
Regulasi diri Dengan Integritas Akademik	0.00	0.05	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa taraf signifikansi (p) sebesar 0.00. Jika dibandingkan dengan α 0.05, maka $p < \alpha$ ($0.00 > 0.05$). Artinya bahwa data penelitian variabel regulasi diri dan integritas akademik termasuk linear.

Grafik 4.8

Scatter Plot Linieritas Regulasi Diri dengan Integritas Akademik



4.3.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, analisis regresi digunakan sebagai proses pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi, terdapat beberapa syarat yang perlu dikakukan agar pengujian dengan analisis ini dapat tercapai. Hal yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan beberapa asumsi untuk dapat melanjutkan ke analisis regresi. Asumsi-asumsi tersebut adalah data yang digunakan ialah berdistribusi normal serta terjadi linieritas antara variabel regulasi diri dengan variabel integritas akademik. Setelah asumsi-asumsi

tersebut tercapai, maka peneliti melanjutkan melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi.

Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak terdapat pengaruh regulasi diri terhadap integritas akademik.

Ha : Terdapat pengaruh regulasi diri terhadap integritas akademik.

Untuk melakukan pengujian hipotesis ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi SPSS versi 16. Pengujian menggunakan analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh regulasi diri terhadap integritas akademik. Hasil dari pengujian hipotesis ini ialah sebagai berikut:

1. Besar koefisien korelasi *pearson product moment* antara variabel regulasi diri dan integritas akademik ialah 0.571 dengan nilai p yaitu 0.00. Apabila nilai p (0.00) lebih kecil dari α (0.05) artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel regulasi diri dengan integritas akademik. Pada tabel 4.9 di bawah ini menunjukkan hasil korelasi antara regulasi diri dengan integritas akademik :

Tabel 4.13
Tabel Korelasi *Pearson Product Moment* antara Regulasi Diri Dengan Integritas Akademik

Variabel	P	A	Interpretasi
Regulasi Diri dengan Integritas Akademik	0.000	0.05	Terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan integritas akademik

2. Hasil penghitungan indeks korelasi ganda (R) pada hasil pengujian yaitu 0.571 dan R square 0.326. Dilihat dari nilai R Square sebesar 0,326. Maka artinya variabel regulasi diri mempengaruhi variabel integritas akademik sebesar 32,6% sedangkan 67,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya. Di bawah ini adalah model summary regulasi diri dengan integritas akademik :

Tabel. 4.12
Model Summary Regulasi Diri dengan Integritas Akademik

Variabel	R	R square	Adjusted R
Regulasi Diri dengan Integritas Akademik	0.571	0.326	0.312

3. Hasil penghitungan F pada hasil analisis regresi penelitian ini adalah 23.187 dengan nilai F tabel (df 1;48) yaitu 4,04. Nilai p menunjukkan angka 0.00. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai F hitung > F tabel (23.187 > 4.04) dan $p < \alpha$ (0.00 < 0.05). Sehingga kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif antara regulasi diri dengan integritas akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Depok. Di bawah ini adalah tabel hasil analisis regresi :

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Regulasi Diri Dengan Integritas Akademik

Variabel	F hitung	F tabel	Keterangan
Regulasi Diri Dengan Integritas Akademik	23.187	4,04	F Hitung > F Tabel

4. Hasil perhitungan analisis regresi juga dilakukan untuk menentukan persamaan regresi pada penelitian ini. Di bawah ini adalah tabel hasil analisis regresi :

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Regulasi Diri Dengan Integritas Akademik

Variabel	P	α	Keterangan
Regulasi Diri Dengan Integritas Akademik	0.00	0.05	$p < \alpha$

Berdasarkan hasil perhitungan, konstanta variabel regulasi diri yaitu 105.115 dan koefisien regresi sebesar 0.498. Dari data tersebut, maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 105.115 + 0.498X$$

$$\text{Integritas Akademik} = 105.115 + 0.498 \text{ Regulasi Diri.}$$

Berdasarkan hasil dan rumus analisis regresi, maka dapat dikatakan bahwa setiap penambahan 1 poin skor regulasi diri, maka nilai integritas akademik akan bertambah sebesar 0,498 poin. Hal ini terjadi karena antara integritas akademik dan regulasi diri terdapat korelasi yang positif sehingga semakin tinggi skor regulasi diri maka semakin tinggi skor integritas akademik.

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari regulasi diri terhadap integritas akademik mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

4.4 Pembahasan

Pada penelitian ini, beberapa syarat pengujian yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Seperti yang telah dibahas pada persyaratan pengujian, bahwa penelitian ini memenuhi syarat untuk melakukan uji analisis regresi. Hal ini dikarenakan bahwa penyebaran data sampel penelitian terdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linier antara regulasi diri dengan integritas akademik. Hubungan linier yang dimaksud adalah bahwa rata-rata yang diperoleh oleh data sampel menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada satu garis lurus.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara regulasi diri terhadap integritas akademik pada mahasiswa penghafal Al-Quran. Pengaruh positif yang dimaksud adalah apabila seseorang memiliki regulasi diri yang tinggi maka seseorang tersebut memiliki integritas akademik yang tinggi pula, namun sebaliknya apabila seseorang memiliki regulasi diri yang rendah maka integritas akademik seseorang pun rendah. Hal ini sejalan dengan hasil dari pengujian menggunakan koefisien *pearson product* yang menunjukkan bahwa nilai p (0.00) lebih kecil dari α (0.05). Maka dapat diartikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel regulasi diri dengan integritas akademik pada mahasiswa penghafal Al-Quran. R Square yang didapatkan sebesar 0.326 menandakan bahwa regulasi diri memiliki pengaruh terhadap integritas akademik hanya sebesar 32.6%. Hal ini disebabkan bahwa regulasi diri bukanlah satu-satunya pengaruh yang dapat memberikan dampak bagi mahasiswa untuk berintegritas dalam menjalankan perannya sebagai mahasiswa di lingkungan akademik. Namun, bila ditinjau berdasarkan hasil perhitungan konstanta variabel regulasi diri yaitu sebesar 105.115 dan koefisien regresi sebesar 0.498, maka dapat diartikan bahwa apabila terdapat peningkatan pada regulasi diri 1 poin, maka peningkatan pada integritas akademik akan

bertambah 0.498. Ini menandakan adanya pengaruh yang positif dari regulasi diri terhadap integritas akademik.

Untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki integritas akademik, diperlukan beberapa upaya yang dilakukan oleh mahasiswa maupun pengelola program studi. Hal ini sejalan dengan literatur yang dikemukakan oleh *The Centre for Academic Integrity*, (1999) yang mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan integritas akademik ialah berupa edukasi mahasiswa dan dosen, informasi sanksi yang tegas, pelaporan kejadian dengan segera, dan diskusi dengan mahasiswa. Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi integritas akademik inilah yang kemudian menjelaskan mengapa regulasi diri hanya memberikan pengaruh sebesar 32.6% terhadap integritas akademik mahasiswa.

Peran regulasi diri dalam pembentukan integritas akademik dikatakan berpengaruh positif, dikarenakan apabila mahasiswa mampu melakukan proses regulasi diri yang baik seperti mengatur diri, mengatur aktifitas harian, mengatur emosi dalam menghadapi situasi, maka mahasiswa tersebut mampu menghadapi tuntutan dan menjalankan peran yang harus dijalankan. Mereka tahu tujuan yang hendak dicapai dan cara mencapai tujuan tersebut. Tidak hanya sekedar melakukan tanpa dasar tujuan dan makna. Begitu juga ketika melakukan aktifitas menghafal Al-Qur'an, mereka memiliki cara untuk dapat mengatur diri dan waktu sedemikian rupa agar tuntutan akademik tidak terabaikan. Sejalan dengan teoritik yang dikemukakan oleh Brown, bahwa regulasi diri ialah kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan melibatkan unsur fisik, kognitif, emosional, dan sosial. (Neal & Carey, 2005). Apabila mahasiswa dapat merencanakan hidupnya dengan baik, mengarahkan apa yang harus dikerjakan, diprioritaskan, dan ditinggalkan, serta memantau setiap aktifitas yang dijalankan dalam setiap harinya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi komitmen dan kesungguhannya

sebagai mahasiswa untuk merealisasikan prinsip-prinsip integritas akademik. Seperti pemaparan Wigfield, *et al*, 2006 bahwa seseorang yang merencanakan bagaimana mencapai tujuannya dan mengawasi pencapaian tujuan tersebut merupakan hal yang terpenting dalam pencapaian prestasi (King, 2010). Regulasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa penghafal Qur'an memberikan pengaruh pada prinsip mahasiswa untuk berlaku jujur, adil, bertanggungjawab, saling percaya, menghargai, dan berani sebab individu tahu apa tujuan ia menjadi mahasiswa dan merencanakan pencapaian tujuan tersebut. Maka, tidak menutup kemungkinan bahwa regulasi diri yang baik pun mampu memberikan kontribusi positif terhadap prestasi mahasiswa. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aftina Nurul Huda, dkk bahwa mahasiswa yang memiliki keinginan untuk berprestasi muncul dari kesadaran yang kuat akan pentingnya berprestasi dan ia tidak berdiri sendiri, melainkan ditujukan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih prinsipil. Proses regulasi diri menunjukkan adanya suatu kesesuaian, kesinambungan, dan kefokusannya antara tindakan terhadap apa yang ditargetkan. Besarnya upaya dilakukan seiring dengan semakin tingginya prestasi yang diinginkan dan semakin kompleksnya hidup yang dijalankan.

Dengan demikian, regulasi diri yang baik memberikan pengaruh positif terhadap integritas akademik pada mahasiswa. Sehingga apabila individu ingin menciptakan integritas akademik, mereka dapat menerapkan regulasi diri yang baik dalam aspek kehidupannya.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan untuk memperoleh literatur mengenai variabel integritas akademik. Sehingga sulit untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan integritas akademik. Kemudian keterbatasan pada

sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sampling jenuh dilakukan karena sampel yang terdapat di populasi terbatas, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.

BAB V

KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada regulasi diri terhadap integritas akademik mahasiswa penghafal Al-Quran. Sehingga dapat diartikan apabila terjadi kenaikan pada regulasi diri maka terjadi kenaikan pula pada integritas akademik. Begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada regulasi diri maka terjadi penurunan pula pada integritas akademik.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah regulasi diri dapat mempengaruhi integritas akademik mahasiswa. Apabila regulasi diri pada mahasiswa baik, maka integritas akademik mahasiswa juga baik. Apabila individu mampu mengatur diri dan waktunya dengan baik dengan berbagai tahap yang dilakukan dalam regulasi diri, maka tugas-tugas perkuliahan dapat terselesaikan dengan baik. Program menghafal Al-Quran yang memiliki banyak kegiatan dan target menjadikan mahasiswa terpacu untuk melakukan regulasi diri dalam menghadapi banyaknya tuntutan tersebut. Regulasi diri dapat menjadi cara mahasiswa dalam mengatur jadwal kesehariannya agar menjadi mahasiswa yang berintegritas. Sebab waktu dan diri mereka terkonsep dengan rapih, sudah ada perencanaan dan target terlebih dahulu untuk mencapai tujuan. Bukan hanya tugas perkuliahan, regulasi diri pun dapat diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari di kehidupan. Mahasiswa yang mampu meregulasikan diri dengan baik dapat memanfaatkan waktu dengan optimal. Sehingga mereka tidak banyak menyia-nyiakkan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat yang mengakibatkan terbengkalainya tugas

perkuliahan. Apabila mahasiswa tidak memiliki regulasi diri yang baik, maka tidak sedikit yang akhirnya melakukan prokrastinasi akademik atau menunda-nunda pekerjaan, sehingga hal tersebut dijadikan alasan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik seperti plagiarisme, menyontek, absen, dan bentuk kecurangan akademik lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

5.3.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa pada umumnya untuk membentuk integritas yang baik sebagai civitas akademik dalam ranah pendidikan yang disebut integritas akademik melalui diterapkannya regulasi diri yang baik. Hal ini juga dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tuntutan perkuliahan dengan teratur, disiplin, dan terarah sebab tahu tujuan dari apa yang dikerjakan, dan mampu mengatur cara sedemikian rupa untuk terselesaikannya segala tugas-tugas perkuliahan. Hal ini akan membuat institusi pendidikan memiliki kader-kader mahasiswa yang berprinsip baik dan bermoral. Langkah ini pun mampu menjadikan negara memiliki sumber daya manusia yang berintegritas.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat meneliti lebih mendalam mengenai regulasi diri dan integritas akademik. Terlebih pada aspek integritas akademik. Dikarenakan sedikitnya penelitian yang membahas tentang variabel tersebut. Peneliti juga berharap penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi terciptanya integritas akademik dan dikaitkan dengan variabel psikologis lainnya. Sehingga penelitian mengenai integritas

akademik meluas dan menambah ilmu pengetahuan psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbulut, Y., Sendag, S., Birinci, G., Kilicer, K., Sahin, M., Odabasi, H. (2008). Exploring Types and Reasons of Internet-Triggered Academic Dishonesty Among Turkish Undergraduate Students: Development of Internet-Triggered Academic Dishonesty Scale (ITADS). *Computer & Education* Vol. 51, p. 463-473
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Carbone II, SA. (2009). *The Value of Homework: Is homework an important Tool for learning in the Classroom? Student pulse Journal*. Vol. 1, No. 12. Tersedia di: <http://www.studentpulse.com/> Diakses pada: 11 Februari 2015
- Devoss, D., & Rosati, A. (2002). It Wasn't Me, Was It? Plagiarism and the Web. *Computer and Composition*, Vol 19, p. 191-203
- Enik Nur Kholidah & Asmadi Alsa. (2012). Berpikir Positif Untuk Menurunkan Stres Psikologis. *Jurnal Psikologi*. Volume 39. No. 1, Juni
- Friyatmi, 2011, *Faktor-faktor Penentu Perilaku Mencontek di Kalangan Mahasiswa*, Fakultas Ekonomi UNP Vol 7, No 2 (2011): TINGKAP. Diakses pada 11 Februari 2015 dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.pdf>.
- Ganda, Y. (2004). *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo
- Gostick, Adrian and Dana Telford. 2006. *Keunggulan Integritas* (Judul asli: *The Integrity Advantage*. Alih bahasa: Fahmi Ihsan). Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer

- Immink, F. Gerrit. (2005). *Faith. A Practical Theological Reconstruction*. UK Cambridge: Wm. B. Eerdmans Publishing Co.
- International Center For Academic Integrity (1999), *The Fundamental Values of Academic Integrity*. Clemson University
- Kerlinger, F. N. (2003). *Asas-asas penelitian behavioral* . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- King, Laura A. (2010). Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Laksmana, Arsono. (2002). Pengaruh Saling Ketergantungan, Kepercayaan, dan Keselarasan Tujuan Terhadap Kooperasi dan Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada Hubungan Kontraktual Dengan Pemasoknya. Universitas Airlangga Surabaya. Vol. 4. No. 01
- Martin, Andrew J. (2011). *Courage in the Classroom: Exploring a New Framework Predicting Academic Performance and Engagement*. School Psychology Quarterly Vol. 26, No. 2, p. 145-160
- Mbuva, James. 2007. Education Enhances Equality and Fairness. Still Not Equal. 2007, p381-391.11p. Diakses dari: <http://web.ebscohost.com/ehost/detail/detail?sid=1a5f2a07-6cbe-4c88-85005ad02342bb75%40sessionmgr110&vid=0&hid=116&bdata=JnNpdGU9ZWZWhvc3QtbGl2ZQ%3d%3d#db=ehh&AN=35966827>
- McCabe, D. L., Trevino L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Dishonesty in Academic Environments: The Influence of Peer Reporting Requirements. *The Journal of Higher Education*, Vol. 72, p. 29-45
- merdeka.com (2014), Ubah Nilai 56 Mahasiswa Gunadarma Batal Wisuda. [online]. Diakses dari: <http://www.merdeka.com/peristiwa/ubah-nilai-56-mahasiswa-gunadarma-batal-wisuda.html>

- mmr.ugm.ac.id. Magister Manajemen Rumahsakit, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Diakses dari: http://mmr.ugm.ac.id/index.php/integritas_akademik
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditomo, S. R. (2001). Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mujahidah. (2013). Faktor Situasional, Orientasi Tujuan, dan Locus of Control Sebagai Prediktor Praktek Menyontek: Penyusunan dan Pengujian Model. Lentera Pendidikan, Vol. 16, No. 1, p. 35-52
- M.Zeidner (Ed.). *Handbook of Self-Regulation*. San Diego: Academic Press.
- National Association For The Education of Youth Children. (2011). *Developing Young Children's Self Regulation Through Everyday Experiences*. www.naeyc.org/c/permissions
- Neal, Dan J. Ph.D & Carey, Kate B. Ph.D (2005). *A Follow-Up Psychometric Analysis of The Self-Regulations*. National Institutes of Health Public
- Nurpitasari, E. 2001. Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Perfeksionisme Pada Mahasiswa. [Skripsi] (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Ormrod, Jeanne Ellis (2009). *Human Learning 5TH Edition*. Pearson Education
- Osswald, S., Greitemeyer, T., Fischer, P., Frey, D. (2010). The psychology of courage: Modern research on an ancient virtue. , (pp. 149-164). Washington, DC, US: American Psychological Association
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R.D. (2007). Human Development. 10th Ed. New York: McGraw Hill
- Peterson, C., Seligman, M. P. (2004). Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification. New York: Oxford University Press

- Pichastor, Soledad Moreno & Anglesa, Filologia. *Politeness and Textbooks: How to Approach The Teaching*
- Pryor, Kimberley Jane. (2009). *RESPECT*. US of America: Marshal Cavendish Benchmark respectofleadership.net. Respect For Others. Diakses dari: <http://respectofleadership.net/respectforothers.html>
- Rampel, John .K, Holmes, John .G, & Zanna, Mark .P. (1985). *Trust in Close Relationship*. Journal of Personality and Social Psychology, Vol 49, No. 1, p. 95-112. American Psychological Association Inc
- Rangkuti, A. A. (2012). *Statistika Inferensial Untuk Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Jakarta : Prodi Psikologi FIP UNJ
- Ronokusumo, Sp.B-KBD dkk (2012). *INTEGRITAS AKADEMIK*. Sekedar kata atau nyata? Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Sangadji, EM & Sophiah (2010). *Metodologi Penelitian. Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Scanzoni. (1979). *Social Exchange and Behavioral Independence*
- Shanker, Stuart. (n.d.). *Self Regulations*
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sukriah, dkk.(2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi 12 Palembang
- The Center For Academic Integrity (1999), *The Fundamental Values of Academic Integrity*. Duke University
- The National Association For The Young Children. (2011). *Developing Young Childrens Self-Regulation Through Everyday Experiences*. Diakses dari: www.naeyc.org/c/permissions
- The Fundamental Values of Academic Integrity. (2014). ICAI
- Warsiyah, 2013, Perilaku Menyontek Mahasiswa Muslim (Pengaruh Tingkat Keimanan, Prokrastinasi Akademik dan Sikap terhadap Menyontek pada Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas Tarbiyah

IAIN Walisongo) *Tesis*. Diakses pada 11 Februari 2015 dari http://eprints.walisongo.ac.id/31/1/Warsiyah_Tesis_Sinopsis.pdf.

Semarang: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) WALISONGO

Wood, G. (2004). Academic Original Sin: Plagiarism, the Internet, and Librarians. *The Journal of Academic Librarianship*, Vol. 30, No. 3, p. 237-242

Woolfolk, A. 2004. *Educational Psychology Ninth Edition*. Pearson Education International.

Zimmerman, B. J. 1989. A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*. No.81

LAMPIRAN

1. Instrumen Final

1.2 Instrumen Regulasi Diri

Permohonan Menjadi Responden

Saya adalah mahasiswi Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang sedang melakukan penelitian untuk penulisan skripsi. Saya memohon kesediaan Saudara/i mengisi kuesioner ini untuk kepentingan penelitian. Data yang saudara/i berikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Saya mengucapkan terima kasih atas partisipasi saudara/i.

Jakarta, Mei 2015

Fajriyatul Islamiah

Identitas Responden

Nama/inisial :

Usia : Jenis Kelamin* : P / L

Program Studi :

Universitas :

Angkatan/ Semester :

Nama Lembaga Tahfidzh Qur'an :

Alamat Lembaga Tahfidzh Qur'an :

Jumlah Hafalan Al-Qur'an :

Tanggal Pengisian Kuesioner :

*) Coret yang tidak perlu

LEMBAR KUESIONER

Berikut ini adalah pernyataan terkait dengan keadaan sehari-hari Anda dalam mencapai tujuan. Pilihan jawaban tidak ada yang benar dan salah. Demi keberhasilan penelitian ini, kami mohon kerja sama Anda untuk mengisi sesuai dengan keadaan Anda serta jawablah dengan jawaban yang paling menggambarkan diri Anda.

Instruksi:

Pada instrumen ini terdapat beberapa pernyataan. **Berilah tanda ceklis (√)** pada pilihan yang **paling sesuai** dengan **diri** anda di bagian kanan setiap pernyataan.

Beri tanda ceklis (√) kolom **SS** jika anda **sangat sesuai** dengan pernyataannya.

Beri tanda ceklis (√) kolom **S** jika anda **sesuai** dengan pernyataannya.

Beri tanda ceklis (√) kolom **N** jika anda **netral** dengan pernyataannya.

Beri tanda ceklis (√) kolom **TS** jika anda **tidak sesuai** dengan pernyataannya.

Beri tanda ceklis (√) kolom **STS** jika anda **sangat tidak sesuai** dengan pernyataannya.

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Saya tahu apa target saya					
Saya tidak berlama-lama untuk menghabiskan waktu dengan sia-sia					
Saya tidak memperhatikan dengan baik apa yang saya lakukan dalam satu hari					
Saya mencoba untuk mengaplikasikan standar pribadi (seperti: <i>time-table</i> , target hidup) dalam aktifitas keseharian saya					
Saya tidak bisa mengubah rutinitas yang sudah dibuat dengan mudah					
Saya memikirkan cara mencapai tujuan sebelum bertindak					

Saya bingung apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan saya					
Saya mampu menjalani rencana-rencana yang sudah saya buat untuk mencapai tujuan					
Saya memantau peningkatan yang saya lakukan					
Jika saya ingin berubah menjadi lebih baik, saya yakin bahwa saya bisa melakukannya					
Saya tidak bisa menetapkan tujuan yang hendak dicapai dengan mudah					
Saya patuh dengan aturan yang saya buat untuk mencapai tujuan					
Saya tahu tujuan saya					
Saya membiarkan begitu saja aktifitas yang saya lakukan tidak sesuai dengan rencana					
Saya memiliki standar pribadi (seperti: <i>time-table</i> , target hidup)					
Saya meminta orang lain untuk membantu saya dalam mencapai tujuan					
Saya segera membuat keputusan untuk berubah					
Saya tidak mengubah cara saya mencapai tujuan sekalipun orang lain mengomentarnya					
Saya tidak bisa mengatur pikiran saya untuk mencapai suatu tujuan dengan mudah					
Saya melakukan cara baru untuk mencapai tujuan ketika orang lain mengomentari buruk cara saya sebelumnya					
Saya cepat menyerah dalam proses mencapai tujuan					
Saya banyak mengikuti keinginan pribadi saya dalam mencapai tujuan					
Saya tidak peduli penilaian orang lain terhadap cara saya mengatur diri					
Saya dapat merencanakan bagaimana mencapai					

tujuan ketika tahu apa tujuan saya					
Saya menetapkan tujuan untuk diri saya					
Saya belajar dari kesalahan saya					

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Saya segera memperbaiki tindakan saya ketika melihat sesuatu yang tidak beres dalam upaya saya mencapai tujuan					
Saya tidak bisa membuat rencana untuk mencapai tujuan dengan mudah					
Saya mengubah cara saya melakukan tindakan ketika terdapat masalah yang terjadi dengan cara tersebut					
Saya membandingkan diri dengan orang lain					
Saya tidak peduli ketika cara saya mengatur diri berbeda dari kebanyakan orang					
Saya bisa mencapai tujuan yang saya atur untuk diri saya					
Saya menunda waktu hingga <i>deadline</i> tiba					
Saya menghargai kemajuan saya dalam mencapai tujuan					
Saya memiliki cara sendiri dalam mengatur keseharian					
Saya punya lebih dari satu cara untuk mencapai tujuan					
Saya sangat memperhatikan bagaimana melakukan tindakan untuk mencapai resolusi perubahan dalam diri					
Saya tidak belajar dari hukuman yang saya buat ketika melanggar rencana					
Saya bisa menahan godaan dalam proses mencapai tujuan					
Saya tidak peduli bila tidak memiliki cara untuk					

mencapai tujuan					
Aktifitas saya menjadi kacau ketika apa yang saya lakukan tidak sesuai dengan rencana					
Saya sulit untuk mengaplikasikan rencana yang sudah dibuat untuk mencapai tujuan					
Saya mencari saran bagaimana mengubah cara saya mencapai tujuan					
Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Saya mampu melewati gangguan kecil yang terjadi dalam proses mencapai tujuan					
Saya tidak bisa memutuskan satu dari banyak strategi baru yang saya buat untuk mencapai tujuan dengan mudah					
Tidak jadi masalah untuk saya ketika cara saya dalam mengatur diri sama dengan kebanyakan orang					
Saya melakukan cara baru untuk mencapai tujuan sebelum orang lain melakukannya					
Saya mempertimbangkan cara-cara lain dalam melakukan sesuatu					
Saya tahu apa rencana saya untuk mencapai tujuan					
Saya memikirkan apa yang orang lain pikirkan tentang saya					
Saya menunda membuat keputusan untuk berubah					
Saya bingung mencari strategi untuk berubah bahkan ketika tahu apa tujuan yang hendak saya capai					
Saya pandai mencari cara yang berbeda untuk mendapatkan apa yang saya inginkan					
Saya segera mencari solusi yang memungkinkan ketika terdapat masalah pada tindakan saya					

Saya membuat berbagai kemungkinan yang terjadi ketika memutuskan untuk berubah demi mencapai tujuan					
Saya ragu untuk bisa berubah, bahkan jika saya ingin					
Sulit bagi saya menemukan faktor yang dapat mengubah cara saya dalam mengatur diri					
Saya memutuskan untuk berubah menjadi lebih baik ketika langkah saya tidak sesuai dengan tujuan					
Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Saya kewalahan ketika memutuskan untuk berubah					
Saya memiliki tekad yang besar dalam mencapai tujuan					
Saya mampu bertahan pada sebuah rencana ketika rencana tersebut berjalan dengan baik					
Saya menjalankan rencana yang saya buat untuk mencapai tujuan dengan rasa lelah					
Saya bersemangat untuk berubah ketika ingin mencapai sebuah tujuan					
Saya dapat dengan mudah teralih dari rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan					

=== TERIMA KASIH ☺ ===

1.2 Instrumen Integritas Akademik

LEMBAR KUESIONER

Berikut ini adalah pernyataan terkait dengan keadaan sehari-hari Anda sebagai mahasiswa. Pilihan jawaban tidak ada yang benar dan salah. Demi keberhasilan penelitian ini, kami mohon kerja sama Anda untuk mengisi sesuai dengan keadaan Anda serta jawablah dengan jawaban yang paling menggambarkan diri Anda.

Instruksi:

Pada instrumen ini terdapat beberapa pernyataan. **Berilah tanda ceklis (√)** pada pilihan yang **paling sesuai** dengan **diri** anda di bagian kanan setiap pernyataan.

Beri tanda ceklis (√) kolom **SS** jika anda **sangat sesuai** dengan pernyataannya.

Beri tanda ceklis (√) kolom **S** jika anda **sesuai** dengan pernyataannya.

Beri tanda ceklis (√) kolom **N** jika anda **netral** dengan pernyataannya.

Beri tanda ceklis (√) kolom **TS** jika anda **tidak sesuai** dengan pernyataannya.

Beri tanda ceklis (√) kolom **STS** jika anda **sangat tidak sesuai** dengan pernyataannya.

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Ketika saya melihat teman saya menyontek, saya tetap mengerjakan dengan kemampuan sendiri					
Saya tidak bisa menahan tawa ketika menyaksikan teman yang memiliki logat bicara yang khas menjadi presenter diskusi di depan kelas					
Saya akan berdiskusi dengan siapa pun teman saya di perkuliahan					
Ketika dosen memberikan tugas, saya mengerjakan sekadarnya					
Saya bertutur kata baik ketika berbicara dengan teman kuliah					

Menurut saya, segala bentuk kecurangan akademik harus ditindaklanjuti sesuai dengan kebijakan pihak kampus					
Saya yakin bahwa semua mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku					
Saya memberikan jawaban pada saat ujian kepada teman karena dipaksa					
Saya mengerjakan ujian dengan kemampuan sendiri					
Saya takut tidak maksimal dalam mengerjakan ujian					
Saya hanya akan memilih teman belajar yang memiliki kesamaan jenis kelamin dengan saya					
Saya berperan aktif dalam berdiskusi di kelas					
Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk menghadapi ujian					
Saya menghindari satu kelompok dengan teman yang tidak saya yakini kinerjanya					
Saya mengumpulkan tugas setelah waktu pengumpulan berlalu					
Saya menjelek-jelekkan dosen bila terdapat sesuatu yang tidak saya sukai darinya					
Saya melakukan interupsi sebelum orang lain selesai menyatakan pendapatnya					
Saya terus mencoba memahami tugas yang diberikan					
Saya mengobrol dengan teman pada saat dosen menerangkan materi perkuliahan					
Menurut saya, pihak kampus tidak memiliki peraturan yang ketat dalam menangani kecurangan akademik mahasiswa					
Saya memperhatikan penjelasan dosen tentang materi perkuliahan					

Saya yakin bahwa pihak kampus akan memperlakukan semua mahasiswanya dengan adil tanpa terkecuali					
Ada dan tiadanya dosen pengawas, saya tetap mengerjakan ujian dengan kemampuan saya sendiri					
Saya khawatir anggota kelompok saya tidak mengerjakan tugas sesuai kesepakatan					

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Saya bertutur kata baik ketika berbicara dengan dosen					
Saya menerima kritik dari orang lain pada saat berdiskusi di kelas					
Saya mengobrol ketika teman saya mengemukakan pendapatnya dalam diskusi					
Saya memilih teman kelompok yang dapat dipercaya					
Saya tidak berharap pihak kampus memberikan perlakuan khusus terhadap saya					
Saya mengerjakan tugas dengan kemampuan saya sendiri					
Saya mempersiapkan materi yang saya presentasikan dengan baik					
Saya hanya melaporkan bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh teman yang tidak dekat dengan saya					
Saya memperhatikan pendapat teman dalam setiap diskusi yang diadakan					
Saya menerima saran/opini/masukan dari orang lain pada saat berdiskusi di kelas					
Ketika dosen memberikan tugas, saya merasa wajib mengerjakannya					
Saya takut gagal dalam ujian					

Saya menyontek dalam ujian karena tidak mampu menjawabnya					
Saya menyiapkan waktu untuk mengerjakan tugas					
Saya tidak mempedulikan adanya kecurangan akademik yang terjadi di lingkungan perkuliahan					
Perbedaan dalam latar belakang ekonomi tidak menjadi masalah bagi saya untuk memilih teman belajar					
Saya menentang masukan orang lain yang bertolak belakang dengan pendapat saya					

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Saya tidak membiarkan teman menyontek tugas yang saya buat					
Saya menjelek-jelekkan teman kuliah bila terdapat sesuatu yang tidak saya sukai darinya					
Saya melaporkan teman yang melakukan kecurangan akademik dengan segala konsekuensinya					
Saya paham bahwa setiap orang memiliki sudut pandang berbeda akan suatu hal					
Saya tetap mengerjakan tugas yang sulit sampai menjelang batas pengumpulan					
Saya membiarkan teman melihat jawaban yang saya kerjakan ketika ujian					
Saya terlambat hadir pada perkuliahan					
Saya hanya akan memilih teman belajar yang memiliki kesamaan latar belakang ekonomi dengan saya					
Saya menggunakan <i>hand phone</i> saat perkuliahan berlangsung					
Saya melaporkan segala bentuk kecurangan akademik kepada pihak kampus					
Saya hanya mencantumkan nama anggota yang memang bekerja dalam kelompok					

Menurut saya, pihak kampus memperlakukan mahasiswanya secara subjektif/memihak.					
Saya merasa bersalah bila melaporkan kecurangan akademik yang dilakukan oleh teman saya sendiri					
Saya memotong pendapat orang lain ketika diskusi di kelas					
Saya bertutur kata sopan ketika menyampaikan sesuatu dalam forum diskusi					
Saya mengerjakan tugas sesegera mungkin					
Saya hadir tepat waktu dalam perkuliahan					
Saya mengumpulkan tugas tepat waktu					
Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Saya bertutur kata sopan ketika menyanggah pendapat orang lain saat diskusi di kelas					
Saya khawatir menjelang masa ujian karena takut gagal					
Semua memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi presenter dalam sesi diskusi di depan kelas					
Saya hanya akan berdiskusi dengan teman yang saya anggap dekat dengan saya di kelas					
Saya percaya hasil ujian saya bagus					
Saya mencoba untuk menyelesaikan tugas yang sulit					
Perbedaan dalam jenis kelamin tidak menjadi masalah bagi saya untuk memilih teman belajar					
Ketika mengerjakan tugas yang kurang dipahami, saya berhenti sebelum menyelesaikannya					
Saya belum merasa nyaman bila masih ada tugas yang belum dikerjakan					
Saya tidak takut menyontek karena tidak terdapat sanksi					
Saya menyontek kepada teman yang saya anggap					

pintar					
Ketika mengerjakan tugas yang rumit, saya berhenti sebelum menyelesaikannya					
Saya tidak berani melakukan apapun ketika mengetahui teman melakukan kecurangan akademik					
Saya percaya anggota kelompok saya dapat mengerjakan tugas sesuai pembagian yang disepakati					
Saya pantang menyontek dalam situasi apapun					
Saya memberikan gagasan-gagasan yang saya punya dalam forum diskusi					
Saya memperhatikan presentasi teman saya di kelas					
Saya siap menghadapi ujian					

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Saya menyontek ketika dosen pengawas tidak melihat					
Saya menunda-nunda dalam mengerjakan tugas					
Saya tenang ketika mengerjakan ujian					
Saya khawatir gagasan-gagasan yang saya punya akan disalahgunakan					
Saya menyalin hasil kerja orang lain ketika mengerjakan tugas					
Saya heran dengan orang lain yang memiliki sudut pandang yang berbeda dengan saya					
Saya menyalin hasil kerja dari beberapa teman saya dalam mengerjakan tugas					
Saya tidak memberikan jawaban ujian kepada teman saya					
Saya tidak tertarik pada pendapat teman saat diskusi di kelas					
Kegiatan-kegiatan saya membuat saya kewalahan dalam mengerjakan tugas					

Saya menegur teman yang melakukan kecurangan akademik meskipun saya nantinya dimusuhi					
Saya membiarkan anggota kelompok yang tidak bekerja mendapat nilai yang sama dengan saya					
Saya tidak peduli bila belum menyelesaikan tugas perkuliahan					

=== **TERIMA KASIH ☺** ===

2. Uji Coba Instrumen

2.1. Uji Kualitas Butir

2.1.1. Instrumen Regulasi Diri

2.1.1.1. Receiving

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	21.16	9.811	.483	.645
item3	21.64	8.643	.564	.615
item9	21.02	10.102	.434	.657
item14	21.56	8.864	.570	.615
item26	20.96	9.835	.437	.655
item33	22.06	12.017	.002	.759
item38	21.48	9.642	.405	.663

2.1.1.2. Evaluating

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	33.58	20.412	.629	.711
item4	33.96	20.243	.440	.730
item7	34.38	21.098	.393	.736
item13	33.60	20.571	.581	.715
item15	33.94	19.853	.530	.717
item23	34.64	21.419	.295	.751
item30	35.36	21.541	.272	.755
item31	34.14	21.429	.408	.735
item35	33.70	22.296	.457	.734
item46	35.32	22.344	.216	.760
item50	35.38	21.098	.363	.741

2.1.1.3. Triggerring

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item5	21.80	6.816	-.301	.608
item18	21.50	5.153	.054	.431
item20	21.22	4.869	.245	.315
item27	20.66	4.719	.344	.268
item47	21.22	4.298	.369	.232
item48	20.82	4.844	.497	.240
item57	21.10	4.459	.346	.252

2.1.1.4. Searching

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item10	44.76	21.574	.406	.718
item16	45.64	23.051	.033	.762
item25	45.22	19.359	.653	.687
item29	45.54	21.764	.302	.727
item32	45.38	21.261	.407	.717
item36	45.28	20.247	.552	.701
item37	45.36	20.153	.456	.709
item40	45.42	21.922	.152	.750
item43	45.40	21.837	.206	.740
item52	45.86	20.613	.316	.728
item53	45.78	20.134	.400	.716
item54	45.18	20.640	.520	.706
item56	45.34	19.902	.501	.703

2.1.1.5. Formulating

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item6	40.40	22.041	.560	.780
item11	41.04	23.958	.279	.807
item17	40.50	24.296	.331	.800
item19	41.00	21.306	.573	.777
item24	40.30	23.684	.319	.803
item28	40.80	21.224	.614	.773
item45	41.22	23.808	.359	.798
item49	40.34	23.086	.486	.788
item51	40.86	23.184	.382	.797
item55	40.40	22.286	.671	.773
item59	40.72	22.940	.422	.793
item63	40.16	23.647	.458	.791

2.1.1.6. Implementing

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item8	30.98	15.612	.363	.686
item12	31.04	14.611	.434	.672
item21	30.88	13.373	.514	.654
item22	32.00	16.531	.143	.716
item39	31.40	14.449	.360	.686
item42	31.46	14.172	.454	.668
item44	30.96	15.182	.339	.688
item60	30.42	14.249	.488	.663
item61	30.50	14.010	.542	.653
item64	31.76	17.002	.032	.737

2.1.1.7. Assessing

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item34	9.36	2.521	.145	-.265 ^a
item41	10.64	1.990	.097	-.325 ^a
item58	9.44	3.109	-.281	.402
item62	10.70	1.969	.046	-.232 ^a

2.1.2. Instrumen Integritas Akademik

2.1.2.1 Honesty

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	85.48	81.847	.231	.837
item8	86.28	71.798	.591	.822
item9	85.36	80.113	.523	.830
item13	86.26	81.584	.189	.839
item23	85.56	78.660	.509	.829
item30	85.92	76.442	.539	.826
item31	86.12	76.924	.508	.827
item37	85.50	79.806	.504	.830
item38	86.18	80.069	.291	.835
item42	86.68	79.732	.279	.836
item47	86.30	74.337	.608	.822
item52	87.14	80.531	.174	.843
item57	86.70	79.969	.323	.834
item69	85.66	75.943	.500	.827
item70	85.76	76.880	.476	.828
item74	85.94	73.609	.651	.820
item78	85.76	75.288	.626	.822
item79	86.98	78.020	.373	.832
item82	86.14	75.674	.553	.825
item84	86.20	73.469	.628	.821

item85	86.26	77.053	.403	.831
item87	87.38	87.587	-.202	.857
item89	86.64	84.602	-.022	.846

2.1.2.2 Respect

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	123.52	110.091	-.126	.814
item3	122.60	97.878	.536	.787
item5	122.76	103.166	.225	.801
item11	123.26	102.686	.145	.809
item12	122.98	103.285	.249	.799
item15	122.66	102.311	.303	.797
item16	122.76	101.533	.329	.796
item17	122.92	99.830	.356	.795
item19	123.20	101.673	.346	.795
item21	122.60	100.939	.445	.792
item25	121.94	104.833	.345	.797
item26	122.32	103.038	.429	.794
item27	123.08	100.361	.416	.792
item33	122.56	104.292	.313	.797
item34	122.42	101.800	.521	.792
item40	122.12	104.108	.176	.803
item41	122.84	103.076	.253	.799
item43	122.46	105.764	.140	.803
item45	122.04	104.039	.379	.796
item48	123.48	105.724	.083	.807
item49	122.04	105.835	.215	.800
item50	123.50	102.296	.253	.800
item55	122.76	101.696	.302	.797
item56	122.44	101.027	.534	.790
item58	123.08	101.340	.414	.793
item59	122.70	102.337	.448	.793

item60	122.36	101.541	.579	.791
item62	122.38	101.996	.396	.794
item63	122.68	103.732	.246	.799
item66	123.00	98.898	.326	.797
item76	122.64	100.398	.465	.791
item83	122.88	103.822	.242	.799
item86	122.94	103.404	.244	.799

2.1.2.3 Responsibility

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item4	25.36	11.378	.271	.695
item35	24.58	11.514	.473	.656
item44	25.88	10.557	.530	.635
item54	25.38	10.771	.501	.642
item68	24.82	11.620	.239	.702
item72	25.60	10.571	.439	.654
item88	25.70	10.867	.406	.662
item90	24.84	11.321	.314	.683

2.1.2.4 Fairness

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item6	27.30	12.051	.372	.439
item7	27.94	12.139	.247	.477
item20	28.62	11.587	.210	.499
item22	27.98	11.857	.408	.427
item29	28.00	14.327	.027	.538
item32	27.92	14.279	-.013	.560
item39	27.94	12.629	.249	.477
item51	28.82	12.355	.311	.458
item53	28.12	12.720	.297	.465

2.1.2.5. Trust

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item14	17.38	3.057	.177	-.144 ^a
item24	17.36	3.092	.155	-.117 ^a
item28	16.48	6.010	-.509	.503
item73	16.46	3.927	.077	.013
item75	16.40	3.020	.371	-.306 ^a
item81	17.12	3.618	.111	-.031 ^a

2.1.2.6 Courage

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item10	35.04	15.100	-.390	.558
item18	34.16	12.341	.045	.409
item36	35.76	12.064	-.033	.465
item46	34.16	11.933	.112	.389
item61	35.50	10.786	.224	.346
item64	34.70	11.398	.249	.347
item65	34.40	10.980	.357	.315
item67	35.16	10.586	.271	.327
item71	35.12	9.455	.393	.261
item77	34.48	11.030	.414	.308
item80	34.52	11.071	.295	.330

3. Uji Reliabilitas Instrumen

3.1. Instrumen Regulasi Diri

Dimensi	N	W	a	SD	W2 X SD2	W2 X SD2 X a
Receiving	6	0.193548387	0.759	3.467	0.450284291	0.341765777
Evaluating	8	0.258064516	0.778	4.041	1.087512574	0.846084783
Trigerring	4	0.129032258	0.707	2.059	0.070584491	0.049903235
Searching	10	0.322580645	0.803	4.432	2.043977523	1.641313951
Formulating	11	0.35483871	0.007	4.895	3.016944875	0.021118614
Implementing	8	0.258064516	0.751	3.961	1.04487965	0.784704617
Assessing	2	0.064516129	-0.5	1.098	0.005018123	-0.002509061
Total	31				7.719201529	3.682381917

dimensi	korelasi	w1xw2xsd1xsd2xc
dimensi 1 -2	0.628	0.439460844
dimensi 1 -3	0.654	0.11659389
dimensi 1- 4	0.696	0.667714328
dimensi 1-5	0.782	0.911452077
dimensi 1-6	0.677	0.46437112
dimensi 1-7	-0.178	-0.008461241
dimensi 2-3	0.685	0.189785208
dimensi 2-4	0.697	1.0391733
dimensi 2-5	0.66	1.195486749
dimensi 2-6	0.605	0.644919716
dimensi 2-7	0.228	0.016843123
dimensi 3-4	0.746	0.283355423
dimensi 3-5	0.755	0.348405725
dimensi 3-6	0.466	0.126553365
dimensi 3-7	0.045	0.000846911
dimensi 4-5	0.812	2.016405041
dimensi 4-6	0.586	0.856384522
dimensi 4-7	0.244	0.024711467
dimensi 5-6	0.706	1.253491877
dimensi 5-7	0.093	0.011442931
dimensi 6-7	1	0.072410872
Total		10.67134725

Reliabilitas = 0.861095793

3.2. Instrumen Integritas Akademik

Dimensi	N	W	a	SD	W2 X SD2	W2 X SD2 X a
Honesty	16	0.666666667	0.888	8.399	31.35253378	27.84104999
Respect	20	0.833333333	0.827	7.761	41.82855625	34.59221602
Responsibility	6	0.25	0.719	3.079	0.592515063	0.42601833
Fairness	3	0.125	0.527	1.903	0.056584516	0.02982004
Trust	2	0.083333333	-0.23	1.12	0.008711111	-0.002003556
Courage	3	0.125	0.409	1.669	0.043524391	0.017801476
Total	24				73.83018961	62.88910438

korelasi 2dimensi	correlation	w1xw2xsd1xsd2xc
dimensi 1 -2	0.339	12.27644035
dimensi 1-3	0.451	1.943849162
dimensi 1-4	0.18	0.239749455
dimensi 1-5	-0.122	-0.063757742
dimensi 1-6	0.557	0.650665631
dimensi 2-3	0.406	2.021213399
dimensi 2-4	0.25	0.384614141
dimensi 2-5	0.233	0.140646567
dimensi 2-6	0.541	0.729961663
dimensi 3-4	0.367	0.067199271
dimensi 3-5	0.227	0.016308437
dimensi 3-6	0.407	0.065359761
dimensi 4-5	0.072	0.00159852
dimensi 4-6	0.027	0.00133992
dimensi 5-6	-0.052	-0.001012527
Total		18.474176

Reliabilitas = 0.901234616

4. Uji Reliabilitas Per Dimensi

4.1. Dimensi Regulasi Diri

4.1.1.1. Receiving

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.697	7

4.1.1.2. Evaluating

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	11

4.1.1.3. Trigerring

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.390	7

4.1.1.4. Searching

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	13

4.1.1.5. Formulating

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	12

4.1.1.6. Implementing

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	10

*4.1.1.7. Assessing***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.074	4

4.2 Dimensi Integritas Akademik*4.1.2.1 Honesty***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	23

*4.1.2.2 Respect***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	33

*4.1.2.3 Responsibility***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	8

*4.1.2.4 Fairness***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.514	9

4.1.2.5. Trust

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.065	6

4.1.2.6 Courage

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.400	11

5. Analisis Data Final

5.1. Data Demografis

5.1.1. Data Demografis Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PRIA	9	18.0	18.0	18.0
WANITA	41	82.0	82.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

5.1.2 Data Demografis Usia

Umur_Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	2.0	2.0	2.0
	18	5	10.0	10.0	12.0
	19	8	16.0	16.0	28.0
	20	10	20.0	20.0	48.0
	21	9	18.0	18.0	66.0
	22	6	12.0	12.0	78.0
	23	5	10.0	10.0	88.0
	24	3	6.0	6.0	94.0
	25	1	2.0	2.0	96.0
	26	1	2.0	2.0	98.0
	30	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

5.1.3 Data Demografis Semester Perkuliahan

Semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	6.0	6.0	6.0
	2	16	32.0	32.0	38.0
	4	10	20.0	20.0	58.0
	5	2	4.0	4.0	62.0
	6	8	16.0	16.0	78.0
	7	1	2.0	2.0	80.0
	8	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

5.14 Data Demografis Universitas

Universitas_Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	UNJ	3	6.0	6.0	6.0
	UI	30	60.0	60.0	66.0
	PNJ	5	10.0	10.0	76.0
	GUNADARMA	3	6.0	6.0	82.0
	LIPIA	5	10.0	10.0	92.0
	ALHIKMAH	1	2.0	2.0	94.0
	Ma'had Dzin Nurain	1	2.0	2.0	96.0
	STAIQ Al Qudwah	1	2.0	2.0	98.0
	STEI SEBI	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

5.1.5 Data Demografis Lembaga Tahfidzh Quran

Lembaga_Tahfidzh_Qur'an

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rumah Qur'an	24	48.0	48.0	48.0
	Indonesia Qur'an Foundation	25	50.0	50.0	98.0
	Asyifa Al Khoeriyah	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

5.2. Analisis Statistik Deskriptif

5.2.1. Data Deskriptif Variabel Regulasi Diri

Statistics

RegulasiDiri

N	Valid	50
	Missing	40
Mean		178.64
Std. Error of Mean		2.780
Median		181.50
Mode		188
Std. Deviation		19.658
Variance		386.439
Skewness		-.343
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		1.068
Std. Error of Kurtosis		.662
Range		107
Minimum		122
Maximum		229
Sum		8932
Percentiles	25	168.75
	50	181.50
	75	190.25

5.2.2. Data Deskriptif Variabel Integritas Akademik

Statistics

IntegritasAkademik

N	Valid	50
	Missing	40
Mean		194.14
Std. Error of Mean		2.428
Median		192.00
Mode		188
Std. Deviation		17.165
Variance		294.653
Skewness		.102
Std. Error of Skewness		.337
Kurtosis		.017
Std. Error of Kurtosis		.662
Range		81
Minimum		157
Maximum		238
Sum		9707
Percentiles	25	182.00
	50	192.00
	75	208.00

5.3. Uji Linieritas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: IntegritasAkademik

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.326	23.187	1	48	.000	105.115	.498

The independent variable is RegulasiDiri.

5.4. Uji Normalitas

5.4.1. Uji Normalitas Variabel Regulasi Diri

Test Statistics

	RegulasiDiri
Chi-Square	11.200 ^a
df	33
Asymp. Sig.	1.000

5.4.2. Uji Normalitas Variabel Integritas Akademik

Test Statistics

	RegulasiDiri
Chi-Square	11.200 ^a
df	33
Asymp. Sig.	1.000

5.5. Uji Hipotesis

5.5.1. Uji Korelasi

Correlations

		IntegritasAkademik	RegulasiDiri
Pearson Correlation	IntegritasAkademik	1.000	.571
	RegulasiDiri	.571	1.000
Sig. (1-tailed)	IntegritasAkademik	.	.000
	RegulasiDiri	.000	.
N	IntegritasAkademik	50	50
	RegulasiDiri	50	50

5.5.2. Uji Indeks Korelasi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.312	14.241

5.5.3 Analisis Varians

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4702.692	1	4702.692	23.187	.000 ^a
	Residual	9735.328	48	202.819		
	Total	14438.020	49			

5.5.4 Analisis Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105.115	18.598		5.652	.000
	RegulasiDiri	.498	.103	.571	4.815	.000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Fajriyatul Islamiah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 21 Tahun
Anak ke : 4 dari 5 Bersaudara
Tempat/ Tanggal Lahir : Bekasi, 26 Januari 1994
Alamat Rumah : Jalan Gorda No. 12 RT 10/ 06
Kel. Lubang Buaya, Kec. Cipayung, Jakarta
Timur Kode Pos: 13810
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Golongan Darah : O
Status : Mahasiswi
Jurusan : Psikologi S1, Universitas Negeri Jakarta
Tinggi/ Berat Badan : 155 cm / 50 kg
Motto Hidup : Kekuatan insan tergantung kepada siapa ia bersandar. Dan bersandarlah hanya kepada Allah
No. HP : 085697304866
Email : fajriya@hotmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal No.	Jenjang Pendidikan	Tahun	Kota
1.	TK Islam Al-Husnayain	1998 – 1999	Bekasi
2.	SDN Cijantung11	1999 – 2005	Jakarta
3.	SMPN 157	2005 – 2008	Jakarta
4.	SMAN 113	2008 – 2011	Jakarta
5.	Program Studi Psikologi S1, Universitas Negeri Jakarta	2011 - Sekarang	Jakarta

PENDIDIKAN NON FORMAL

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun	Kota
1.	Kursus Bahasa Inggris di Oxford Course Indonesia	2007-2011	Jakarta
2.	Kursus Vokal di Purwacaraka	2010 – 2011	Jakarta
3.	Kelas Tahsin – Tahfizh (Menghafal) Al-Quran di Ma'had Al-Hikmah	2014 - sekarang	Jakarta
4.	Kelas Tadabbur Al-Quran di AQL Islamic Center	2014 - sekarang	Jakarta

PENGALAMAN BEKERJA

1. (2014) – Magang sebagai Asisten Terapis di Home Schooling Kak Seto (HSKS) di bagian ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) selama 2 bulan.

PENGALAMAN PELATIHAN

1. (2014) Pelatihan Photoshop dari Universitas Negeri Jakarta
2. (2014) Pelatihan Alat Test Psikologi (IST, RMIB, TKD, EPPS, DAM) dari Lembaga Konsultasi Sukses Masa Depan Insani (LAKSMI)
3. (2014) Pelatihan Kepemimpinan dari Islamic Leadership Academy
4. (2015) Pelatihan Alat Tes Psikologi Industri (PAPIKOSTIK, MSDT, MBTI, DISC) dari AVG Consulting

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Periode : 2005-2008
Aktifitas : Rohani Islam (ROHIS) SMPN 157 Jakarta
2. Periode : 2005-2008
Aktifitas : Paduan Suara (PADUS) SMPN 157 Jakarta
3. Periode : 2009-2011
Aktifitas : Paduan Suara (PADUS) & Vocal Group SMAN 113 Jakarta
4. Periode : 2012 – 2013
Aktifitas : Psikologi Akustik (Psycoustic) Universitas Negeri Jakarta
5. Periode 2013 – 2014
Aktifitas : HUMAS di Yayasan Pemberdayaan Rakyat Miskin (PaRaM)
6. Periode 2013 – 2014
Aktifitas : HUMAS di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) – Rasuna Said
7. Periode 2015 – sekarang
Aktifitas : Kaderisasi Komunitas Dakwah Pemuda Islam YOUNG ISLAMIC LEADERS dibawah naungan AQL Islamic Center.